

**EFEKTIFITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI PRODI  
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**TESA YUSRITA  
NIM. 180402080  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023M/1445H**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-I Ilmu Dalam Ilmu Dakwah dan  
Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

**TESA YUSRITA**  
**180402080**

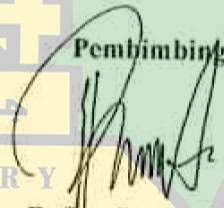
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Umar Latif, MA  
NIP. 196108081993031001

Pembimbing II,



Rofiqq Duri, M.Pd  
NIP.199106152020121008

**SKRIPSI**

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**Diajukan Oleh:**

**TESA YUSRITA**  
**180402080**

Pada Hari / Tanggal

Rabu 26 Juli 2023  
8 Muharram 1445 H


di

**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Drs. Umar Latif, MA**  
NIP. 196108081993031001

**Sekretaris,**

  
**Rofiqah Duri, M.Pd**  
NIP.199106152020121008

**Penguji I,**

  
**Dr. Arifin Zain, M.Ag**  
NIP. 196812251994021001

**Penguji II,**

  
**Muhammad Yusuf, S.Sos.L, M.A**  
NIDN. 2106048401

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Ar-Raniry**

  
**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
NIP. 196412201984122001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Tesa Yusrita  
NIM : 180402080  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan saya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

AR - RANIR Banda Aceh, 21 Juli 2023  
Yang Menyatakan,



Tesa Yusrita  
180402080

## ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan menggunakan media seperti HP dan labtop dan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi atau LMS seperti *google classroom*, *Google Meet*, *zoom* dan *WhatsApp*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring di prodi BKI. *Kedua* Untuk mengetahui gambaran keefektifan proses pembelajaran daring di prodi BKI Fakultas dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 2 orang dosen dan 6 orang mahasiswa. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di rumah dengan menggunakan media seperti HP dan labtop dan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi atau LMS seperti *google classroom*, *Google Meet*, *zoom* dan juga *WhatsApp*, selanjutnya pembelajaran dilakukan secara personal di rumah dengan terstruktur dan mampu menghubungkan antara mahasiswa dengan dosen. *Kedua* Pembelajaran daring di prodi BKI fakultas Dakwah dan Komunikasi berjalan dengan kurang efektif, hal ini dikarenakan terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan jaringan atau akses jaringan yang sulit, selanjutnya penggunaan kuota internet yang besar, mahasiswa kurang memahami materi, kurang mampu berinteraksi dan berkomunikasi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan komunikasi



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah, beserta rezeki dan nikmat, baik itu nikmat islam, nikmat iman, nikmat ihsan bahkan nikmat ilmu. Selawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam yang jahiliyah kepada alam yang islamiah dan penuh dengan ilmu pengetahuan. Selawat dan salam juga kepada sahabat dan keluarga baginda Rasulullah SAW.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izinNya penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul **“Efektifitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry”**. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi tingkat S1 sebagai Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang Tua, Ama dan Ine yang selalu mendukung, mendo'a kan sehingga sampai di titik ini, kesabaran yang luar biasa, kasih sayang yang begitu tulus, dan tidak pernah menuntun untuk menjadi orang lain, meskipun mereka tidak berpendidikan tinggi, melainkan hanya seorang petani kopi dan ibu rumah tangga tapi mereka sanggup menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.



2. Pada kesempatan ini juga penulis dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Umar Latif, MA selaku pembimbing I dan bapak Rofiqa Duri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam membimbing serta memberikan ide dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ucapan terima kasih juga yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Para Wakil Dekan serta Ketua Jurusan BKI dan Sekretaris Jurusan prodi BKI. Tidak lupa juga kepada Bapak Rektor beserta Wakil Rektor yang telah banyak membantu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak lupa juga kepada bapak Azhari, S. Sos. I, MA selaku Pembimbing Akademik dan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada seluruh dosen yang telah memberikan bantuan dan pengajaran dari sejak awal penulis menempuh pendidikan tinggi sehingga dengan ini semua penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak Jarnawi, M.Pd dan bapak Azhari, S. Sos. I, MA yang telah meluangkan waktu untuk menjadi informan penulis dalam penelitian skripsi.
4. Selanjutnya, Terima kasih untuk Siswandi yang selalu menjadi support sistem penulis pada hari yang tidak mudah, terima kasih telah menyaksikan perjalanan kuliah dari semester 3 sampai akhir penyelesaian skripsi ini, Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh sahabat yang

selalu memberikan bantuan serta kebahagiaan, kepada Nur Hanisah, Mentari Mahbengi, Cut Maisarah, Sulistiana, Putri Sayyidah, Ifda Meliya Arika, Irfan Efendi, Zhiyaul Fajar, telah ada untuk penulis selama sejauh ini. Serta juga penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman, baik di perkuliahan maupun di organisasi.

Tentunya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf dan penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dan membangun dalam upaya tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kalam, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan, penulis serahkan segala usaha dan urusan kepada Allah SWT dengan selalu memohon pertolongan dan ridhoNya agar semua kebaikan dan kemudahan kepada kita semua dan agar senantiasa ridhoNya kepada semua pihak yang telah berjasa agar mendapat imbalan yang baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Banda Aceh, 11 Juli 2023

Tesa Yusrita



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Konsep Efektivitas Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	13
2. Indikator Efektivitas Pembelajaran.....	17
C. Konsep Pembelajaran Daring.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	22
2. LMS (Learning Management System) Proses Daring .....	29
3. Prinsip Pembelajaran Daring.....	31
4. Karakteristik Pembelajaran Daring .....	33
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	37
6. Strategi dan Solusi Pembelajaran Daring .....	42
7. Faktor Kunci Pembelajaran Daring Supaya Efektif.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian .....	49
B. Metode Dan Pendekatan Penelitian .....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Nama-Nama Dosen Prodi BKI .....	58
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran III : Surat Balasan Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran V : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 Indonesia telah dilanda suatu penyakit atau virus yang mematikan, yaitu Covid-19 atau corona virus disease 19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Huebei, China dan kemudian menyebar ke hampir seluruh dunia. Covid-19 disebabkan oleh betacoronavirus jenis baru yang cenderung mirip SARS-CoV dan MERS-CoV.<sup>1</sup> Gejala umum di awal penyakit ini adalah demam, kelelahan, batuk kering. Serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan, gastrointestinal, dan neurologis. Pada awal penyebarannya, tidak diketahui pasti penyebabnya, namun virus ini menyebar begitu cepat dengan angka kematian yang semakin tinggi di setiap harinya.

Sebagai virus yang mematikan dan menular dengan cepat, tentunya pemerintah dari berbagai negara mencari cara agar penularannya dapat diminimalisir bahkan penyebarannya dapat dihentikan terkhususnya pemerintah Indonesia yang menerapkan berbagai kebijakan dalam mengantisipasi penularan Covid-19, di antaranya yaitu *phisycal distancing*, *social distancing*, *lockdown*, dan PSBB yang masih diterapkan dan diperpanjang sampai dengan sekarang. Tujuan dari penerapan berbagai kebijakan ini tentunya untuk membatasi jarak fisik dan jarak sosial antar masyarakat, dikarenakan Covid-19 sangat rentan tertular di keramaian dan dengan

---

<sup>1</sup> Yelvi Levani dan Aldo Dwi Prastya, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi", Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 17, No. 1, Januari 2021. Hal. 44.

sentuhan fisik serta batuk dan bersin dari orang sudah terinfeksi. Sehingga dengan diterapkan berbagai kebijakan tersebut diharapkan bisa mengantisipasi penyebaran Covid-19. Penerapan berbagai kebijakan tersebut diperuntukkan untuk semua masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, sehingga penerapannya mencakup semua sisi kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, agama dan pendidikan.

Salah satu bentuk penerapan kebijakan *work from home* berdampak dalam bidang pendidikan, yaitu belajar dari rumah atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran daring, yaitu pembelajaran dalam jaringan dengan memanfaatkan internet dan berbagai media. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, google classroom, google meet, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain.<sup>2</sup>

Belajar dari rumah tentunya jauh dari kebiasaan yang selama ini dijalankan sehingga penerapannya harus diperhatikan, seperti yang kita tau pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan yang tidak dilakukan dengan tatap muka langsung sehingga tentunya hal ini akan membuat proses belajar mengajar tidak bisa

---

<sup>2</sup> Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *urnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020. Hal. 496.



berjalan semesti biasanya dan keberhasilannya pun tentu tidak akan sama dengan proses belajar mengajar luar jaringan. Tetapi, dengan kenyataan sosial yang ada masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan proses belajar mengajar dalam jaringan tersebut yang diharapkan dengan proses pembelajaran daring ini dapat meminimalisir penyebaran Covid-19.

Ada berbagai hal yang menjadi faktor penghambat keefektifan pembelajaran yang dilakukan, tentunya pembelajaran luring akan lebih efektif daripada pembelajaran daring, namun ada berbagai hal yang harus diupayakan agar pembelajaran daring bisa efektif untuk dilaksanakan, di antaranya adalah: semangat belajar, literacy terhadap teknologi,) kemampuan berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi, yaitu memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi dan keterampilan untuk belajar mandiri, yaitu salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran”.<sup>3</sup>

Di Indonesia sendiri, pembelajaran daring mulai diterapkan pada maret 2020 beriringan dengan kebijakan pemerintah yang membatasi mobilitas masyarakat. Begitu juga di salah satu Universitas yang ada di Aceh, yaitu UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang juga mulai memberlakukan pembelajaran daring pada maret 2020.

---

<sup>3</sup> Hasanah, dkk, “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19”, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2020. Hal. 3.

Pembelajaran daring di lakukan pada semua mahasiswa, dimana mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh dengan tidak berkomunikasi secara langsung, tentunya komunikasi dan interaksi yang dilakukan secara jarak jauh tersebut akan mengurangi efektifitas dari komunikasi dan interaksi yang dibangun itu pula, sehingga proses pembelajaran pun terhambat dan serba terbatas.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa di Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi masih diterapkannya pembelajaran daring, pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti google clasroom, google meet, zoom dan grup whatsapp.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring membuat proses pembelajaran menjadi terbatas, yakni terbatasnya interaksi yang dapat dilakukan yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Banyak mahasiswa yang tidak senang dengan pembelajaran daring dengan berbagai alasan, berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu mahasiswa Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda aceh menyebutkan bahwa, pembelajaran daring itu membuat semangat belajar menjadi turun dan kurang bisa fokus karena belajar tidak secara langsung melainkan menggunakan aplikasi yang tentunya ada berbagai hambatan yang akan didapati seperti masalah jaringan dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Meskipun demikian, dalam penerapannya pembelajaran daring juga memberikan kemudahan-kemudahan serta pembelajaran daring efisien bagi

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Awal Peneliti di Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Awal Peneliti dengan Rahmadani selaku Mahasiswa Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

mahasiswa, yaitu mahasiswa tanpa harus datang langsung ke kampus, tanpa harus mempresentasikan makalah dan tugas secara langsung sehingga membuat mahasiswa lebih mudah mempresentasikannya tanpa rasa ketakutan dan grogi dengan dosen dan mahasiswa lain, dalam mempresentasikan tugas mahasiswa juga lebih mudah karena dapat menggunakan handphone serta bisa melakukan *copy paste* jawaban langsung dari aplikasi yang dimanfaatkan seperti google dan lain sebagainya, mahasiswa dapat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah atau di kampung serta hemat dari segi biaya meskipun untuk hasil yang dicapai berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa lainnya, yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring dengan pembelajaran langsung itu memang berbeda, namun pembelajaran daring ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa, contohnya tanpa harus datang ke kampus bahkan dengan adanya pembelajaran daring mahasiswa bisa lebih santai dalam belajar di rumah.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan mahasiswa prodi BKI, peneliti mendapati berbagai pandangan dari mahasiswa prodi BKI terhadap pembelajaran daring, ada yang menyebutkan bahwa dengan penerapan pembelajaran daring membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif, karena mudah bosan, menjadi tidak fokus dan juga permasalahan jaringan untuk akses internet, namun juga ada yang menyatakan bahwa pembelajaran daring itu efisien dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa, yaitu dapat menghemat biaya tanpa harus ke kampus.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Awal Peneliti dengan Zakia Izzati selaku Mahasiswa Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan penerapan pembelajaran daring selama masa pandemi membuat berbagai perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, baik dari segi media yang digunakan atau interaksi yang dibangun, tentunya media dan interaksi selama proses pembelajaran menjadi hal yang akan meningkatkan keefektifan dari pembelajaran tersebut. Namun selama penerapan pembelajaran daring kita mendapati berbagai hal yang berbeda serta menghambat proses pembelajaran karena semua aktivitas pembelajaran dialihkan ke ruang virtual.

Keberhasilan pembelajaran baik secara langsung maupun pembelajaran dalam jaringan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang menghambat atau faktor yang membuat pembelajaran itu berhasil. Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan salah satu dosen Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang menyatakan bahwa ada faktor-faktor yang membuat pembelajaran daring kurang efektif, yaitu kendala internet, baik dari kesediaan akses internet dan kekuatan jaringan, banyak mahasiswa yang mengeluh mengenai jaringan, selanjutnya selama menjalankan pembelajaran daring yang menjadi kendala adalah saat presentasi tugas.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dalam melihat evektifitas dari pembelajaran daring selama masa pandemi di Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sehingga dengan itu peneliti melakukan penelitian ini.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Awal Peneliti dengan Bapak Umar Latif selaku Dosen di Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana gambaran keefektifan proses pembelajaran daring di prodi BKI Fakultas dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring di prodi BKI
2. Untuk mengetahui gambaran keefektifan proses pembelajaran daring di prodi BKI Fakultas dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

## **3. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan, terkhusus terkait efektivitas pembelajaran daring, baik bagi penulis dan tentunya bagi pembaca.
- b. Dapat memperluas ilmu pengetahuan, terkhusus dalam bidang Bimbingan dan Konseling, yang kemudian dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.



## 2. Secara Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran daring di prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pembelajaran daring di prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## 4. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

### 1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yakni *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang berhasil dilakukan dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi, yakni ingin melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan berbagai media. Pembelajaran dapat dikatakan efektif adalah apabila pembelajaran

---

<sup>8</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012). Hal. 3.



tersebut berhasil, baik bagi pendidik maupun peserta didik, salah satu bentuk keberhasilan tersebut adalah pendidik mampu menyampaikan materi dengan baik dan peserta didik mampu memperoleh materi dengan baik pula.

## 2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dikenal sebagai pembelajaran selama adanya pandemi Covid-19, yang diterapkan agar siswa, guru, mahasiswa dan dosen tidak melakukan pertemuan langsung. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau *Internet Learning* merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.<sup>9</sup>

## 3. Prodi BKI

Program studi BKI adalah salah satu program studi yang terdapat pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Beberapa kompetensi bagi alumni sebagai tenaga profesional dari BKI, yaitu: (1) konselor religious/konselor Islam, (2) terapis/psikoterapi religious, (3) guru bimbingan

---

<sup>9</sup> Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring", ( Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015 ). Hal. 1.

penyuluhan (BP/BK) pada lembaga pendidikan (sekolah/luar sekolah), (4) penyuluh agama, (5) konselor perkawinan Kantor Urusan Agama an Pengadilan Agama, (6) Penyuluh BKKBN dan institusi pemerintah, swasta lainnya, (7) pembimbing mental rohani (8) pembimbing dan konselor rohani/pendamping diberbagai rumah sakit, (9) pembimbing/konselor mental/rohani/spiritual di berbagai panti rehabilitasi, (10) akademisi/ilmuan da'wah bidang BKI, baik sebagai dosen maupun tenaga peneliti, (11) pembimbing dan konsultan keagamaan, (12) pembimbing/konselor/ahli terapi keagamaan.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya seputar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya adalah:

Penelitian pertama adalah penelitian oleh Cusmiati Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Perkuliahan Dalam Jaringan Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Muhammadiyah Mataram”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh dosen fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah mataram terhadap mahasiswa yaitu *Small Group Discussion, Discovery Learning, Collaborative Learning* sebagai bentuk dari kemandirian dalam karakteristik pembelajaran daring yang mampu memberikan dampak positif secara utuh.<sup>10</sup>

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Akhiar dan Muazzinah pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 Di Universitas Islam Negeri (Uin Ar-Raniry) Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online di UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum

---

<sup>10</sup> Cusmiati, “Efektivitas Perkuliahan Dalam Jaringan Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Muhammadiyah Mataram”, Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.

efektif, namun untuk mencapai efektifitas tersebut pihak kampus telah berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan beberapa hal yaitu sebelum pelaksanaan online kegiatan pembelajaran kampus pertama kali merancang perencanaan dan survei kondisi dan pelatihan untuk dosen, kemudian merumuskan kebijakan, merumuskan tujuan dan strategi, menentukan fasilitas dan pengawasan yang dilakukan secara rutin melalui portal Siakad.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama terkait dengan efektivitas pembelajaran daring, selanjutnya sama-sama merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, yang pertama pada lokasi penelitian, dan dalam hal ini terlihat jelas perbedaannya. Perbedaan lain adalah pada jumlah informan dan kriteria informan. Perbedaan selanjutnya pada variabel penelitian serta redaksi judul dan fokus masalah penelitian serta rumusan masalahnya.

---

<sup>11</sup> Akhiar dan Muazzinah, "Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 Di Universitas Islam Negeri (Uin Ar-Raniry) Banda Aceh". Jurnal AL-IJTIMA`I: International Journal of Government and Social Science, Vol. 7, No. 1, Oktober 2021.

## B. Konsep Efektivitas Pembelajaran

### 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Secara etimologi kata “efektif” berasal dari kata Latin *effectivus*, yang berarti kreatif, produktif, atau efektif.<sup>12</sup> Dalam istilah bahasa Inggris efektif berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output seperti yang diharapkan. Artinya, jika suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan rencana, waktu, biaya, dan kualitas, maka dapat disebut efektif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruh atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nasriani, “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Mts Negeri 2 Tolitoli”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2 No.8 Januari 2022.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 250.

Efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu unit yang mencapai tujuan yang diinginkan atau merupakan pengukuran dalam tercapainya suatu tujuan.. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan, ketika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan prosesnya berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, maka dapat dikatakan sesuatu hal tersebut efektif dan sebaliknya jika sesuatu dijalankan sesuai dengan perencanaan dan hasilnya tidak dicapai dengan baik, maka sesuatu tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Efektivitas merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran yang melaporkan sejauh mana target (jumlah, kualitas dan waktu) telah dilaksanakan.<sup>14</sup>

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah direncanakan atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut itulah yang dikatakan efektif, namun jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Akram Ramadhan, dkk, “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Ft-Unp Pada Mata Kuliah Teknologi Pengelasan Logam”, Jurnal Vomek, Vol.4, No.1, Februari 2022.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, “Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran ”, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI), hal. 50.



Tentunya setiap proses pembelajaran menginginkan pembelajaran yang efektif, sehingga efektivitas menjadi faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat sebuah keberhasilan suatu metode pada model pembelajaran yang digunakan, mengacu pada pengertian efektivitas proses pembelajaran. Untuk memenuhi kriteria efektivitas pada pembelajaran guru menjadi salah satu faktor utama dalam proses mengajar.

Efektivitas dapat dipahami bila dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil memperoleh serta menggunakan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan. Efektivitas tercermin dari persiapan yang dapat dilakukan untuk melahirkan suatu proses yang lebih bermakna dalam menggapai tujuan. Efektivitas menggambarkan kebermaknaan suatu pengelolaan sumber daya dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.<sup>16</sup>

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik dengan pengajar dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan rencana/pogram yang dibuat sebelumnya (tepat guna). Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon para peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan pengajar untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus

---

<sup>16</sup> Ahim Surachim, "Efektivitas Pembelajaran", (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 138.

disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.<sup>17</sup>

Pembelajaran yang efektif merupakan gabungan yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, sarana, peralatan serta prosedur yang ada selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan agar peserta didik dapat berkembang ke arah yang positif serta lebih baik sesuai dengan kemampuan serta perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, serta adat kebiasaan yang tercipta ialah sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang- ulang, perbuatan tersebut akan jadi kebiasaan.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang mencapai hasil sebagaimana yang telah ada dalam perencanaan. Efektivitas pembelajaran merupakan pembelajaran yang tepat guna, yaitu pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan beserta program pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap awal. Efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang kondusif dan edukatif dimana adanya hubungan timbal balik selama proses pembelajaran antara peserta didik dengan pengajar. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil

---

<sup>17</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", L Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1, April 2015, hal. 17.

<sup>18</sup> Supardi, "Sekolah Efektif", (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2013), hal. 165.

yang dicapai maksimal atau hasil yang dicapai sesuai dengan target dan hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya.

## 2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya dapat mencapai efektivitas pembelajaran yang baik, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur keefektifan pembelajaran, yaitu:

Menurut Handayani terdapat beberapa indikator untuk mengukur keefektifan pembelajaran, di antaranya adalah:

1. Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, adalah sejauh mana guru membawa peserta didik siap mempelajari materi yang baru.
3. Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan.
4. Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan.<sup>19</sup>

Salah satu indikator lainnya keberhasilan pembelajaran mahasiswa adalah kehadiran yang secara menyeluruh mencapai target atau penuh, sehingga mahasiswa

---

<sup>19</sup> Suci Handayani, “Buku Model Pembelajaran *Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game* Berbasis Karakter *Cooperative Learning*”, (Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia, 2019), hal. 3.

tidak tertinggal akan materi yang disampaikan, dalam artian mahasiswa mampu mengikuti materi perkuliahan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang diberikan. Keefektifan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam pengorganisasian dan penemuan informasi, sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat memberikan dampak keberhasilan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga aspek yang meliputi: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran baik; (3) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan demikian syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan peserta didik secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya.

Adapun menurut Tata Herawati ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif. Indikator tersebut adalah:

1. Pengorganisasian belajar dengan baik
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme dalam belajar
4. Sikap positif terhadap siswa
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil

6. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran
7. Hasil belajar siswa yang baik.<sup>20</sup>

Selanjutnya pembelajaran efektif ditandai dengan beberapa indikator berikut, yaitu: (1) berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. (2) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional. (3) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pembelajaran:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi di curahkan terhadap KBM
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang diberikan
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, dan mengembangkan struktur kelas.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Mandagi dan Degeng, keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Adapun beberapa aspek penting yang dapat dipakai untuk mengukur keefektifan suatu pembelajaran yaitu: kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih

---

<sup>20</sup> Tata Herawati Daulae, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 06, No. 02, 2014, hal. 12.

<sup>21</sup> Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif", (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 20.



belajar, tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Maka dengan penyebaran angket dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat kecermatan siswa dalam suatu pembelajaran, mengukur pemahaman dan menilai respon yang diberikan siswa dalam menerima tugas, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Selain itu efektivitas Pembelajaran dapat diakui dari berbagai sudut pandang termasuk efektivitas pendidik dalam mengajar, hal ini berkaitan dengan jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan sedemikian rupa dan telah dilaksanakan dengan baik pula dan yang kedua efektivitas belajar murid hal ini berkaitan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum beserta beberapa paham cakap aktif disiplin serta tertib murid dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator dalam mengukur keefektifan pembelajaran, yaitu: hubungan yang baik antara peserta didik dengan pengajar, di mana pengajar harus memiliki kemampuan dalam mengajar dan peserta didik aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran yang efektif harus dilihat dari efektivitas dari pengajar dan efektivitas belajar dari peserta didik, selanjutnya adalah komunikasi yang efektif antara peserta didik dengan pengajar, tercapainya tujuan yang telah diterapkan, tercapainya pemahaman yang baik dan cepat, sikap adil pengajar selama proses pembelajaran, ketertiban selama proses pembelajaran serta hasil belajar yang maksimal dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

---

<sup>22</sup> Mandagi dan Degeng, "Model dan Rancangan Pembelajaran", (Malang: CV Seribu Bintang, 2019), hal. 124.

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, "Ilmu pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hal. 126.



## B. Konsep Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah bagian dari kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk membatasi mobilitas masyarakat dalam upaya meminimalisir penyebaran Covid-19, dimana proses pembelajaran berlangsung dalam jaringan dan peserta didik serta pengajar memanfaatkan berbagai media dan aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online*. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun.<sup>24</sup>

Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk upaya dari pemerintah untuk memperlambat laju penularan Covid-19, yakni dengan adanya pembelajaran secara daring maka mahasiswa tidak berkumpul atau pembelajaran daring dapat mengurangi kerumunan yang disinyalir dapat memperbesar penularan. Jika terjadi suatu wabah penyakit menular dalam suatu tentunya upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan membatasi aktivitas sosial masyarakat dalam daerah tersebut, agar masyarakat tidak saling berinteraksi secara bebas yang dapat memungkinkan terjadinya penularan, hal ini lah yang membuat masyarakat meerapkan aturab untuk

---

<sup>24</sup> Noor Anisa Nabila, "Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Blood Learning In The Era Of Covid-19 ", Jurnal Pendidikan, Volume 1 Nomor 1, November 2020, hal. 2.

belajar mengajar secara mandiri di rumah. Hal ini sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بَارِضٌ فَلَا تَدْخُلُوها، وَإِذَا وَقَعَ بَارِضٌ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: “jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu” (HR. Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan kepada umat islam untuk tidak bercampur baur dengan daerah yang dilanda wabah penyakit menular dan bagi orang sudah tertular untuk tidak menyebarkannya kepada orang lain. Hal ini sama halnya dengan tujuan dari penerapan pembelajaran daring, dimana kebijakan ini mengatur masyarakat agar tidak bercampur (berinteraksi dan beraktivitas) dengan masyarakat banyak dalam upaya mencegah penyebaran penyakit tertentu.

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan dan dapat disebut juga sebagai pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Khiar dan Muazzinah, “Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 Di Universitas Islam Negeri (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh”, Al-Ijtima`I: International Journal of Government and Social Science, Vol. 7, No. 1, Oktober 2021, hal. 1

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran daring adalah alternatif di tengah pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh pihak penyelenggara pendidikan atau sekolah melalui intruksi pemerintah di bawah Kemendikbud dan Dinas Pendidikan, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.<sup>26</sup>

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *google clasroom*, *google meet*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain.<sup>27</sup>

Pembelajaran daring merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini melalui

---

<sup>26</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) Daring & Luring*, BdR, (Jakarta: Gramedia, 2021 hal. 23-26.

<sup>27</sup> Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *urnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020. hal. 496.

pemanfaatan internet oleh peserta didik dan pengajar. Salah satu keunggulan pemanfaatan teknologi ini adalah fleksibilitas kita dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.<sup>28</sup>

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik, dan juga terdapat beberapa tantangan lain dalam penerapan pembelajaran daring, yaitu:

1. Semangat belajar, semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
2. *Literacy* terhadap teknologi, selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran *online/daring* ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/*online*.

---

<sup>28</sup> Nasriani, "Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 2 Tolitoli", Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2 No.8 Januari 2022, hal. 2504.

3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal, dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi, memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
5. Keterampilan untuk belajar mandiri, salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika



proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari.<sup>29</sup>

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan Zoom, *Geogle Meet*, *Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.<sup>30</sup>

Belajar adalah upaya untuk mengetahui tentang segala sesuatu yang bermanfaat, baik yang sudah diketahui maupun yang tidak diketahui, baik dilakukan secara tatap muka maupun secara tidak langsung dalam jaringan, karena pada dasarnya tujuan belajar adalah untuk mengetahui tentang segala sesuatu, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati Nurani, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl 78)

<sup>29</sup> Hasanah, dkk, “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19”, Jurnal Pendidikan. Volume 1 No.1, 2020, hal. 3.

<sup>30</sup> Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 71



Menurut Tafsiran Al Misbah mengenai QS An Nahl ayat 78 yaitu dan sebagaimana Allah mengeluarkanmu kamu berdasar kuasa dan ilmu-Nya dari perut ibu-ibu kamu sedang tadinya kamu tidak wujud, demikian juga Dia dapat mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu, kamu semuanya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun yang ada disekeliling kamu dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan aneka hati sebagai bekal dan alat alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkannya kepada kamu.<sup>31</sup>

Pembelajaran daring adalah suatu implementasi dari proses belajar mengajar dengan saling bertukar informasi menggunakan jaringan internet untuk mendapatkan target yang lebih massif, melalui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pembelajaran secara *online* dinilai menjadi alternatif yang paling memungkinkan saat ini untuk keberlangsungan pembelajaran dengan tetap menjaga jarak demi mencegah penyebaran virus corona dan mematuhi aturan untuk tidak berkumpul di satu tempat. Pembelajaran daring dengan penggunaan jaringan internet dapat diadakan dan diikuti secara gratis atau dengan biaya tertentu.<sup>32</sup>

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran daring (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum

---

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, (2009), "Tafsir Al Misbah" Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati), hal. 672.

<sup>32</sup> Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar, "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19" Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021, hal. 881.

diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya, diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya, Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa membaca rangkuman materi, menyimak video pembelajaran dan sejenisnya.<sup>33</sup>

Menurut Sofyana dan Abdul, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>34</sup>

Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft*

---

<sup>33</sup> Meda Yuliani, "Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 77.

<sup>34</sup> Sofyana & Abdul, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun". *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, 2019, hal. 82.

*office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.*<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan (internet) dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dimana peserta didik dan pengajar menggunakan *platform* dalam melakukan pembelajaran dan memanfaatkan berbagai aplikasi di antaranya *whatsapp, google clasroom, google meet, zoom, web blog, dan edmodo* dengan memerlukan dukungan perangkat seperti ponsel, laptop, komputer dan tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja

## **2. LMS (Learning Management System) dalam Proses Pembelajaran Daring**

Adapun beberapa LMS dalam proses pembelajaran daring yang dapat digunakan secara gratis atau *open source* adalah sebagai berikut:

### *a. Google Classroom*

Google Classroom adalah LMS yang cukup terkenal karena merupakan sebuah LMS yang disediakan perusahaan TI ternama yakni Google. LSM ini banyak digunakan karena tidak hanya menyediakan kemudahan pemberian dan penyelesaian tugas melalui modul atau quiz namun juga tersedia kelas online.

### *b. Moodle*

Aplikasi web ini merupakan salah satu LMS paling populer dalam dunia pendidikan. Moodle ini dapat dialses lebih dari 1000 materi pembelajaran

---

<sup>35</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020, hal. 498.

yang dilengkapi dengan fitur keamanan yang dapat melindungi data pribadi penggunanya. Moodle juga menyediakan modul chat seperti modul jurnal, modul kuis, modul survey, workshop dan polling.

*c. Schoology*

LMS ini memiliki fitur yang menarik dengan tambahan visual yang mengesankan misalnya sebuah buku penilaian online, lembar kehadiran, dan pencatat penggunaan fitur oleh mahasiswa.

*d. Edmodo*

LMS ini membantu guru dalam membuat berita dalam grup atau memberi tes yang bersifat online.

*e. Kahoot*

LMS ini menyediakan berbagai fitur yang sangat menarik diantaranya dapat dilakukan pre-test, post-test, latihan soal, pengautan materi, remedial dan pengayaan.

*f. Quizizz*

Aplikasi web ini merupakan salah satu LMS yang ringan namun sangat berguna. Pendidik dapat membuat kelas yang diinginkan dengan memasukkan daftar peserta didiknya.

Selanjutnya juga terdapat beberapa LMS yang memiliki fitur *Video Conference*, diantaranya adalah: (1) *Google Meet*, (2) *Zoom Meeting*, (3) *Cisco Webex*, (4) *Microsoft Teams*, (5) *Facetime* dan (6) *Whatsapp*.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., hal. 189-191.

- a. *Google Meet* adalah sebuah aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai meeting online. *Google Meet* merupakan salah satu produk buatan Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi *Google Meet* merupakan salah satu dari dua aplikasi dengan versi terbaru yang mana versi sebelumnya adalah *google chat* dan *google hangouts*.
- b. *Zoom Meeting* adalah layanan *video conference* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan teknologi cloud computer dan keamanan 256-bit TLS encryption. Zoom dikembangkan oleh perusahaan *Zoom Video Commucations, Inc.* yang berpusat di San Jose, California, Amerika Serikat.
- c. *Cisco Webex* adalah aplikasi *video conference* yang memungkinkan komunikasi dengan menggunakan perangkat personal dan mobile seperti *Smartphone, PC, Laptop, Notebook, dan PC tablet* selama masih ada dalam jangkauan jaringan internet. *Webex* mengkombinasikan komunikasi lewat telepon dengan tampilan di layar komputer.
- d. *Microsoft Teams* adalah sebuah platform komunikasi dan kolaborasi terpadu yang menggabungkan fitur percakapan kerja, rapat video, penyimpanan berkas (termasuk kolaborasi berkas) dan integrasi aplikasi.
- e. *Facetime* adalah produk telepon *video eksklusif* yang dikembangkan oleh *Apple Inc*, *Facetime* merupakan sebuah fitur panggilan video dan audio yang mengandalkan koneksi internet.



- f. *Whatsapp* adalah sebuah aplikasi yang dimulai sebagai alternatif untuk SMS. Produk kami sekarang memungkinkan untuk mengirim dan menerima berbagai media: teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, juga panggilan suara.

### 3. Prinsip Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran online juga memiliki standar yang harus dipegang dan dipegang oleh pengajar. Standar hapus pembelajaran atau *online*, tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Instruksi Penataan dalam keadaan darurat penyebaran *Crown Infection Illness* (COVID-19), yaitu:

- a. Keamanan dan kesejahteraan internal dan eksternal siswa, pendidik, kepala unit pengajaran dan seluruh penghuni unit pengajaran menjadi alasan dan renungan utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
- b. Latihan pembelajaran *online* dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang penting bagi siswa tanpa dibebani dengan permintaan untuk menyelesaikan atau total semua target kurikulum.
- c. Pembelajaran online berpusat pada pendidikan keterampilan, berhitung mengetahui dan memahami pandemi Covid-19.
- d. Materi pembelajaran komprehensif dalam pemahaman dengan usia dan tingkat pengajaran, konteks sosial, karakter dan jenis spesialisasi siswa.
- e. Latihan dan tugas siswa bervariasi tergantung pada lokal, unit pembelajaran serta minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan siswa untuk mendapatkan fasilitas pembelajaran *online*.



- f. Hasil belajar siswa di tengah pembelajaran *online* diberikan masukan dalam kerangka subjektif dan bermanfaat bagi pengajar tanpa harus memberikan skor.
- g. Mengutamakan desain komunikasi yang cerdas dan hubungan positif antara pengajar dan wali.

Menurut Ana Widyastuti prinsip-prinsip sesuai dengan SE Kemendikbud No. 4 Tahun 2020, yaitu:

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa guru, kepala sekolah dan kepala sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring
- b. Kegiatan pembelajaran dari dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian yang kurikulum
- c. Pembelajaran daring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19
- d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan
- e. Aktivitas dan penugasan seorang pembelajaran daring dapat bervariasi antar daerah dan mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas yang ada.<sup>37</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran daring adalah adanya keamanan dan kesejahteraan sekaligus keselamatan kerja, memberikan pengalaman belajar yang tidak membebani,

---

<sup>37</sup> Ibid., hal. 30.

membentuk pendidikan keterampilan, materi yang diberikan bersifat komprehensif serta latihan, tugas dan pembelajaran dilaksanakan secara bervariasi.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki berbagai bentuk yang terdiri dari media visual, audio-visual dan lain sebagainya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan informatika. Berikut ini adalah ciri-ciri yang terdapat didalam kegiatan pembelajaran online, yaitu:

##### **a. Personal**

Dalam pembelajaran daring peserta didik sendiri yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuaiuntutannya dalam hal iklim, waktu, tempat dan lain-lain dll. Dalam pembelajaran daring, siswa juga perlu menciptakan kedekatan seorang pendidik, sedangkan kontrol untuk dirinya sendiri harus meningkat. Sehingga siswa dapat lebih optimal dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring.

##### **b. Struktur**

Seperti dalam pembelajaran rutin, pembelajaran daring dilakukan secara terorganisir. Dari beberapa waktu yang lalu latihan di mulai, instruktur merencanakan perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan aset pembelajaran. Selain disusun secara teknis, materi pembelajaran juga disiapkan sesuai Standar Tingkat Pencapaian Peningkatan Anak (STPPA) sebagai acuan bagi instruktur dalam membuat program pendidikan.

*c. Active*

Dalam pembelajaran daring, salah satu upaya guru dalam mengaktifkan siswa adalah melalui kemajuan mekanis. Karena teknologi dapat mendorong dan memberikan hal-hal yang dibutuhkan dalam pegangan pembelajaran. Dengan inovasi, guru dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan dinamis bagi siswa

*d. Connective*

Hubungan pembelajaran online dapat menghubungkan antara guru dengan siswa, antara siswa, dan antarmuka antara tim pendidik atau siswa dengan staf. Memang meskipun pembelajaran online tidak dilakukan secara tatap muka tetapi koordinasi interaksi yang baik harus tetap terjaga.<sup>38</sup>

Selanjutnya terdapat juga beberapa karakteristik lain dari pembelajaran daring, yaitu:

- a. Daring, yaitu pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web.
- b. Masif, yaitu pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.
- c. Terbuka, yaitu sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum.

---

<sup>38</sup> Ika Dian Kurniati dan Harto Nuroso, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 1Tema 4 Sub Tema 2 Melalui Pembelajaran Zoom dengan Media Power Point SD Negeri 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan", Jurnal Pendidikan dan Prodesi Pendidik Universitas PGRI Semarang, Volume. 6, Nomor. 1, 2020, hal. 114-125.

d. Dasar Hukum Pelaksanaan, untuk menjamin pelaksanaan dan keberlanjutan program pembelajaran, pendidikan dan pelatihan secara daring, pengembangannya harus mempertimbangkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Beberapa diantaranya yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (Kepres RI Nomor 20 Tahun 2006)
3. Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Sedangkan menurut Andi Salwa Diva dkk, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang membutuhkan teknologi, dimana pendidik dan peserta didik memerlukan teknologi yang baik karena pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Selanjutnya karakteristik pengajar atau pendidik, perlu diperhatikan setiap pengajar perlu memahami pembelajaran daring ini dengan baik sehingga pengajar dapat menyampaikan bahan ajarnya dengan baik dan dapat diterima oleh peserta didik. Maka butuh kreatifitas pengajar dalam penyampaian bahan ajarnya agar dapat tersampaikan dengan baik meski dilakukan dengan jarak jauh dan kemampuan lebih dalam penguasaan teknologi. Dan karakteristik siswa atau peserta didik, siswa yang

tidak dapat mendisiplinkan dirinya dan tidak mempunyai keterampilan dasar maka akan cukup sulit dalam pembelajaran daring ini karena bahan ajar yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang dapat mendisiplinkan dirinya dan mempunyai keterampilan dasar akan mudah mengadaptasikan dirinya mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran daring ini.<sup>39</sup>

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat karakteristik pembelajaran daring yaitu pembelajaran personal dan mandiri, pembelajaran secara tanpa batas, pembelajaran yang diberikan juga harus terstruktur dan sistematis, adanya keaktifan dari peserta didik, interaksi antara pendidik dan peserta didik harus tetap terjaga dan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman serta pemanfaatan teknologi.

##### **5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, tentunya terdapat berbagai kelebihan dan kekurangannya, yaitu:

- a. Adapun beberapa kelebihan pembelajaran berbasis daring, antara lain:
  1. Adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam.
  2. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

---

<sup>39</sup> Andi Salwa Diva, dkk, "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", Current Research in Education: Conference Series Journal, Vol. 01. No. 01 Tahun 2021, hal. 3-4.

3. Membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.
4. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid
5. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dan siswa yang lain tanpa melalui guru
6. Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua
7. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa video dan gambar, murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut
8. Dapat memudahkan guru dalam membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.<sup>40</sup>

Menurut Ana Widyastuti terdapat beberapa kelebihan dari pembelajaran daring, yaitu:

1. Lebih praktis
2. Dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
3. Efisien dan waktu belajar lebih singkat

Dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, apalagi belajarnya hanya di rumah, sehingga tidak menghabiskan banyak pergi ke kampus atau ke sekolah seperti biasa.

---

<sup>40</sup> Hilna Putri dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", jurnal BASICEDU, Vol 4, No 4, (2020).



#### 4. Pendidikan Indonesia lebih maju

Dengan adanya sistem belajar daring setidaknya pendidikan Indonesia lebih maju walaupun sedikit. Salah satu kemajuannya yaitu pendidikan Indonesia sudah bisa memanfaatkan teknologi yang ada dan cara belajar pendidikan Indonesia lebih bervariasi dengan adanya belajar online.

#### 5. Dapat diakses dengan mudah

#### 6. Biaya lebih terjangkau

#### 7. Waktu belajar fleksibel

#### 8. Dapat mengembangkan diri dan memperoleh wawasan yang luas.<sup>41</sup>

Pembelajaran daring pun juga memberikan kemudahan dalam menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), yaitu pembelajaran menggunakan *e-learning* relatif lebih fleksibel. Hal ini terlihat dari waktu dan tempat yang tidak ditentukan. Selain itu jumlah peserta didik yang dapat dijangkau pun lebih luas, yakni tidak terbatas pada jumlah tertentu. Hal ini mengingat proses pembelajaran tidak bergantung pada waktu dan tempat. Pembelajaran daring juga mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as achievable capabilities*), yaitu materi pembelajaran pada *e-learning* dapat menyeluruh serta lebih mendalam sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Adanya fasilitas yang tersedia pada media internet memungkinkan guru mengemas materi pelajaran secara lebih *up to date*.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Ibid., hal. 138-139.

<sup>42</sup> Zainal Aqib, "Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)", (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hal. 166.

Pembelajaran secara daring juga banyak memberikan kemudahan kepada peserta didik, kemudahan-kemudahan serta pembelajaran daring efisien bagi mahasiswa, yaitu mahasiswa tanpa harus datang langsung ke kampus, tanpa harus mempresentasikan makalah dan tugas secara langsung sehingga membuat mahasiswa lebih mudah mempresentasikannya tanpa rasa ketakutan dan grogi dengan dosen dan mahasiswa lain, dalam mempresentasikan tugas mahasiswa juga lebih mudah karena dapat menggunakan handphone serta bisa mengakses jawaban secara langsung dari aplikasi yang dimanfaatkan seperti google dan lain sebagainya, mahasiswa dapat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah atau di kampung serta hemat dari segi biaya meskipun untuk hasil yang dicapai berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya kemudahan dari segi waktu dan kemudahan dalam mengakses serta biaya yang lebih terjangkau, lebih praktis serta fleksibel, pendidik lebih mudah memberikan materi, bahkan juga materi berupa gambar, suara dan video, memberikan suasana belajar yang baru dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam belajar.

b. Adapun beberapa kekurangan dari pembelajaran daring adalah:

1. Peserta didik susah untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.
2. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

3. Kenadala dari segi akses jaringan, dimana jaringan tentunya berbeda antara di suatu wilayah dengan wilayah yang lain, begitu juga jaringan dipengaruhi oleh keadaan cuaca, sehingga jaringan menjadi suatu kelemahan bagi pembelajaran secara daring.
4. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri bahkan susah untuk membangun interaksi. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
5. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh pengajar maupun peserta didik sehingga memerlukan adaptasi yang baik.
6. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
7. Biaya juga merupakan sesuatu yang menghambat pelaksanaan pembelajaran online, aspek kesejahteraan dosen dan mahasiswa masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media.
8. Dapat mempengaruhi kegairahan dan keingintahuan peserta didik dalam belajar jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran online serta mengurangi tuntutan siswa untuk merasa sedih dan kekurangan dalam belajar.

Sedangkan kekurangana pembelajaran daring menurut Ana Widyastuti adalah sebagai berikut:

1. Tugas-tugas menjadi menumpuk
2. Menghabiskan banyak data internet/kuota
3. Materi pembelajaran sulit di dapat
4. Keterbatasan akses internet
5. Berkurangnya interaksi dengan pengajar
6. Sulit adanya pemahaman terhadap materi
7. Minimnya pengawasan dalam belajar
8. Pengunduran waktu
9. Terganggu notifikasi dan baterai media yang digunakan
10. Susah fokus.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari pembelajarang daring tentunya karena pembelajaran ini berbeda dengan realita dan kebiasaan peserta didik dengan pengajar pada biasanya, ketersediaan akses jaringan pun menjadi hal yang sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring membuat interaksi antara peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan pengajar menjadi terbatas, proses belajar mengajar menjadi tidak fokus sehingga peserta didik tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran, kendala dari segi media yang digunakan, memang pembelajaran secra daring juga memberikan

---

<sup>43</sup> Ibid., hal. 141-145.

kemudahan bagi peserta didik namun pembelajaran secara daring ini juga perlu dipertanyakan keefektifannya.

## 6. Strategi dan Solusi Pembelajaran Daring

Guna mendukung berbagai aktivitas secara daring tersebut, sebagian perguruan tinggi telah sistem pendukung akademik. Beberapa diantaranya seperti *eLisa*, *eLok* atau *e-learning*. Melalui sistem itu dosen mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan menciptakan komunitas belajar. Selain itu, dengan sistem ini dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi dan melakukan diskusi bersama.

### a. Strategi dan Kebijakan Ditjen Dikti Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Tinggi di Indonesia dalam Hadapi Pandemi Covid-19

Pendidikan jarak jauh sebagai new normal dalam proses pembelajaran untuk menghadapi pandemi Covid-19.

Peraturan Menteri yang Menjelaskan tentang:

1. Ruang lingkup dari pendidikan jarak jauh yaitu perguruan tinggi, program studi serta mata kuliah yang dilakukan secara *online*. Pendidikan jarak jauh merupakan solusi untuk memecahkan masalah keterbatasan ruang dan fasilitas dalam menerapkan *physical distancing*. Peraturan menteri yang menjelaskan mengenai ruang lingkup pendidikan jarak jauh yaitu perguruan tinggi, program studi serta mata kuliah yang dilakukan secara *online*. Pendidikan jarak jauh merupakan solusi untuk memecahkan masalah keterbatasan dan fasilitas dalam menerapkan *physical distancing*.
2. Kemendikbud melalui Ditjen Dikti sejak 2014 telah membuat pondasi penyelenggaraan Indonesia MOOC's di jenjang pendidikan tinggi dapat

digunakan bagi mahasiswa dan akademisi untuk mendapatkan sumber-sumber pembelajaran bermutu dari lembaga atau instansi internasional serta mendapatkan kesempatan melakukan kegiatan pembelajaran bersertifikat kompetensi dari industri global. Pembelajaran daring adalah alternatif metode pembelajaran modern. Tidak ada perbedaan perlakuan dalam proses penjaminan mutu antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring atau tetap muka.<sup>44</sup>

Dalam pelaksanaannya, Kemendikbud telah menyediakan yakni:

1. Platform pembelajaran daring dan dapat diakses pada laman <https://spada.kemendikbud.go.id> & <https://kuliahdaring.kemndikbud.go.id>
2. Kemendikbud bekerjasama dengan provider telekomunikasi untuk menyediakan akses internet gratis atau berbiaya murah bagi dosen dan mahasiswa.
3. Pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi dosen atau civitas akademika untuk meningkatkan kemampuan dalam menciptakan materi atau konten pembelajaran daring secara berkelanjutan juga dilakukan, kesempatan untuk menyelenggarakan program pengakuan kredit antara Universitas Melalui pembelajaran dari serta pemanfaatan MOOC's internasional

Indikator penjaminan mutu mata kuliah daring diantaranya dukungan institusi, kegiatan pembelajaran, proses pengembangan mata kuliah, dukungan untuk desain dan mahasiswa serta penilaian dan evaluasi. Penjaminan mutu dalam implementasi pembelajaran dari mencakup penyusunan materi ajar yang berkualitas

---

<sup>44</sup> Ibid., hal. 193-194.



dan lulus *quality assurance internal* kualitas bahan dan moderasi diskusi untuk dapat memicu kreativitas dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Untuk kualitas tugas yang diberikan kepada peserta didik, juga harus relevan, berbasis masalah, argumentatif, kontekstual, menantang, humanis, konvensional dan komunikatif serta kualitas tes yang diberikan harus relevan dan sesuai dengan prinsip tes objektif. Pemantauan, evaluasi dan pembinaan terhadap mata kuliah daring harus dilakukan secara berkala. Diperlukan unit SDMI khusus penyelenggaraan pembelajaran daring.

## **b. Solusi Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi**

### **1. Peningkatan Mutu *E-Learning***

Pandemi covid 19 memaksa hampir seluruh perguruan tinggi di dunia mengubah proses belajar mengajar mereka ke metode darinya juga disebut sebagai *online learning, mobile learning, web based learning, e-learning*. *E-learning* didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang inovatif berbasis daring dengan materi berbentuk digital atau bentuk lainnya. Tujuan utamanya untuk menyediakan pengalaman belajar yang mendukung proses belajar bagi murid atau peserta didik yang bersifat personal, terbuka menyenangkan dan interaktif.

Terdapat tiga hal penting untuk meningkatkan mutu online learning setelah pandemi ini, yaitu:

- a. Bekali dosen dengan keterampilan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Dosen harus dibekali kemampuan untuk dapat menyusun desain pembelajaran yang interaktif agar proses pembelajaran menjadi maksimal

- b. Bekali dosen dengan kecakapan teknis menggunakan fasilitas aman learning. Fasilitas *online learning* sangat berkembang dan penggunaannya juga bervariasi. Biasanya harus kemampuan untuk memahami berbagai jenis fasilitas yang ada guna menghindari adanya kendala dalam penyampaian materi. Untuk menjamin kelancaran pemberian materi, pihak Universitas juga perlu memberikan latihan teknik kepada dosen dalam menggunakan fasilitas *online learning* yang ada. Pelatihan teknis tersebut dapat berupa bimbingan untuk memahami penggunaan sistem manajemen pembelajaran dari atau *Learning Management System* (LSM) dan penggunaan alat konferensi digital. Kecakapan lain bisa berupa manajemen pemberian kelas daring serta kecakapan untuk menyeleksi bahan-bahan kuliah *online* juga perlu diberikan sehingga materi yang disampaikan desain bisa optimal.
- c. Memperbaiki fasilitas *online learning* yaitu menjamin mutu kualitas fasilitas online learning memang tugas manajemen perguruan tinggi titik tapi, salah satu yang akan menjadi hambatan pelaksanaan e-learning adalah masalah akses atau konektivitas Dan ini juga berkaitan dengan peran penyediaan jaringan dan perusahaan telekomunikasi.<sup>45</sup>

## 7. Faktor Kunci Pembelajaran Daring Supaya Efektif

Setidaknya terdapat enam faktor kunci agar pembelajaran dari berlangsung efektif, yaitu (1) layanan pendidikan *excellent*, (2) kompetenai SDM yang tangguh (3) sumber dana perguruan tinggi dan sekolah yang kuat dan mandiri (4) fasilitas dan

---

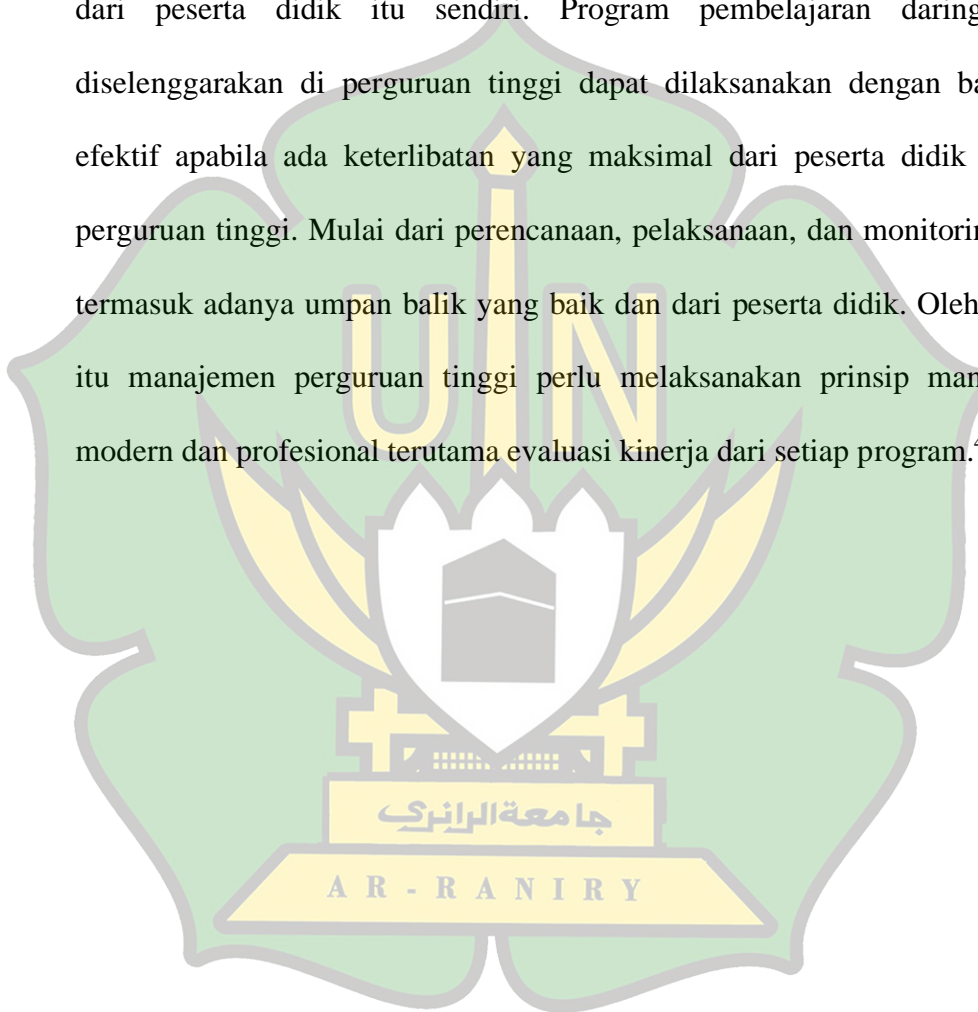
<sup>45</sup> Ibid., hal. 195-197.

kualitas jaringan internet (5) budaya inovasi pembelajaran di perguruan tinggi atau sekolah (6) tingkat partisipasi peserta didik yang tinggi.

- a. Layanan Pendidikan *Excellent*. Dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 perguruan tinggi harus fokus pada *service excellent* dan *creative learning*. Perguruan tinggi harus mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi dan mudah diserap oleh peserta didik dalam pembelajaran secara daring
- b. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang Tangguh. Kata kunci sumber daya manusia yang tangguh adalah sumber daya manusia yang pembelajar. Untuk itu menjadikan guru dan dosen atau karyawan sebagai sumber daya pembelajar, penerapan manajemen talenta, fokus pada *learning and growth*. Di lingkungan perguruan tinggi adalah bersifat *mandatory* yang harus dilakukan secara sinergis dan berkelanjutan.
- c. Sumber dana perguruan tinggi yang kuat dan mandiri. Di mana lembaga pendidikan harusnya berpikir dan berusaha untuk memperkuat dan menyehatkan kondisi keuangan perguruan tinggi, dengan jalan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang terencana, akuntabel dan transparan.
- d. Fasilitas dan kapasitas jaringan yang handal. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dari yang efektif maka harus ada fasilitas pendukung yang lengkap di bidang broadcasting. Seperti ruang studio khusus dan jaringan internet dengan kapasitas 40 MBPS di mana jaringan internet merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran daring karena

proses pembelajaran daring tidak dapat dilakukan ketika internet tidak dapat diakses.

- e. Tingkat partisipasi peserta didik yang tinggi. Di mana salah satu keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran daring itu ditinjau dari tingkat partisipasi dari peserta didik itu sendiri. Program pembelajaran daring yang diselenggarakan di perguruan tinggi dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif apabila ada keterlibatan yang maksimal dari peserta didik dengan perguruan tinggi. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta termasuk adanya umpan balik yang baik dan dari peserta didik. Oleh karena itu manajemen perguruan tinggi perlu melaksanakan prinsip manajemen modern dan profesional terutama evaluasi kinerja dari setiap program.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Ibid., hal. 247-250.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran daring untuk melihat gambaran keefektivitasan pelaksanaan pembelajaran daring.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara identifikasi, dengan kata lain penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda yang dapat diamati sampai detail agar dapat tertangkapnya makna yang tersurat dalam dokumen atau bendanya.<sup>47</sup>

Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Secara Praktikum Prosedur*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002, hal. 22.

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh dalam penelitian, sumber data yang diperoleh itu disebut dengan informan. Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.. Terdapat dua informan dalam penelitian, yaitu informan inti dan informan pendukung.

#### a. Informan inti

Informan inti adalah informan atau orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

#### b. Informan pendukung

Informan pendukung adalah informan atau orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan penelitian.

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni menetapkan informan dengan kriteria tertentu, dan informan yang digunakan adalah informan inti tanpa adanya informan pendukung, karena semua informan tersebut terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam leting 2019 yang terlibat dalam proses pembelajaran daring
2. Mahasiswa prodi bimbingan dan konseling Islam Leting 2019 yang memiliki kehadiran penuh selama perkuliahan daring
3. Dosen prodi BKI yang mengajar dengan metode daring



Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yaitu terdiri dari 6 mahasiswa dan 2 dosen (pengajar) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan lisan kepada informan penelitian. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari wawancara (*interview*).<sup>49</sup> Adapun tujuan dari wawancara yang dilakukan adalah untuk menemukan permasalahan dan mengumpulkan data secara lebih terbuka dan rinci langsung dari informan penelitian.

Terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur.

##### **a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

---

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 198.

### b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan dalam penelitian secara lebih terbuka.

### c. Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>50</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>51</sup>

## 2. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat peneliti menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 233-234.

<sup>51</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 26.

yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>52</sup>

### **E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data**

Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display dan verivication.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
2. *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Verification*, (penarikan kesimpulan) yaitu merupakan penarikan kesimpulan dan verivikasi. Dalam bagian ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru dalam penelitian.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 219.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam.

##### **1. Sejarah Singkat Berdiri Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Berdirinya Fakultas Dakwah tidak dapat dilepaskan oleh peran utama Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Prof. H. A. Ali Hasjimy, yang sekaligus pada saat itu menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry. Ide pembukaan fakultas ini beliau kemukakan pada rapat senat tahun 1963 yang kemudian disetujui secara bulat oleh anggota senat pada waktu itu. Untuk merealisasikan ‘amanah’ ini, dibentuklah tim khusus beranggotakan enam orang yang diketuai oleh Drs. M. Thahir Harun. Tim inilah yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan segala sesuatunya termasuk mengumpulkan data-data ilmiah sebagai pendukung pendirian fakultas ini dan disampaikan kepada Menteri Agama di Jakarta. Kendala utama yang dihadapi tim ini adalah berhadapan dengan peraturan Menteri Agama RI No. 5 tahun 1963, dimana peraturan tersebut hanya tercantum empat fakultas yaitu, Fakultas Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin, dan Adab, sementara Dakwah merupakan sebuah jurusan pada Fakultas Ushuluddin.

Proses yang panjang untuk mendirikan Fakultas Dakwah ini merupakan suatu rencana yang tak dapat ditunda-tunda lagi. Di mana rektor IAIN pada saat itu langsung menghadap Menteri Agama RI untuk mengajukan pendirian fakultas ini dengan menghadap Menteri Agama RI untuk mengajukan pendirian fakultas dakwah

dengan mengusulkan perubahan peraturan Menteri Agama RI tersebut di atas. Usaha oleh Prof. A. H. Hasjmy setelah beliau berpindah ke Jakarta, kemudiannya dilanjutkan oleh rektor berikutnya yaitu Drs. H. Ismuha, SH. Drs. Ismuha kembali memperkuat komitmen pendirian fakultas dakwah dengan mengirimkan surat kepada Menteri Kesejahteraan Rakyat, yakni meminta dukungan untuk pendirian Fakultas Dakwah ini. Tembusan surat itu juga dikirimkan kepada Menteri Agama, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam dan Yayasan Pembinaan Darussalam. Surat ini kemudian mendapat dukungan dari Menteri Kesejahteraan Rakyat dan menjadi dukungan moral bagi IAIN Ar-Raniry. Langkah lain yang dilakukan Drs. Ismuha, SH adalah sewaktu beliau mengikuti musyawarah Rektor se-Indonesia pada tahun 1967 di Yogyakarta, beliau mengusulkan untuk meninjau kembali Peraturan Menteri Agama No. 5 Tahun 1963. Hasil musyawarah tersebut akhirnya memutuskan bahwa fakultas-fakultas lain diperbolehkan untuk dibuka.

Selanjutnya, dalam proses pendirian fakultas dakwah, untuk merealisasikan hasil musyawarah ini maka diusulkan penggantian surat keputusan Menteri Agama yang ada pada tanggal 21 dan 22 Mei 1968 di Yogyakarta, dengan mengusulkan agar dicantumkan Fakultas Dakwah sebagai salah satu fakultas di lingkungan IAIN. Usaha ini akhirnya membawa hasil yang menggembirakan dimana kemudiannya Menteri Agama mengeluarkan Surat Keputusannya tentang diperbolehkan dibukanya



Fakultas Dakwah pada IAIN Ar-Raniry dengan Surat Keputusan Menteri Agama No.153, tanggal 19 Juli 1968.

Pada akhirnya, pendirian Fakultas Dakwah pun diresmikan oleh Menteri Agama pada saat itu K.H Moh. Dahlan, pada acara Lustrum II IAIN Ar-Raniry pada tanggal 7 Oktober 1968, dengan pimpinan pertamanya dipercayakan kepada Prof. H. A. Hasjmy yang merupakan inspirator kepada fakultas ini. Dari ide pendiriannya, Fakultas Dakwah bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu dakwah dan publisistik, berpengetahuan luas, terampil dan mampu menegakkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dan tuntutan semasa, kurikulum Fakultas Dakwah yang sudah ada ditinjau kembali yang didasarkan kepada epistemologi dan disiplin keilmuan. Tinjauan ini menghasilkan suatu keputusan yang diambil dalam pertemuan dekan Fakultas Dakwah seluruh Indonesia di Ciawi pada tanggal 27 Juli 1994, dimana dalam pertemuan itu dirumuskan tujuan Fakultas dakwah, program pendidikan dan jurusannya.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan Fakultas Dakwah adalah mendidik calon cendekiawan muslim berfikiran islami dan berakhlak tinggi, memiliki keahlian dan terampil dalam dakwah Islam dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila. Selain itu dapat ditambahkan pula pada fakultas ini adalah bertujuan untuk mencetak sarjana dakwah yang berpengetahuan dan



mempunyai keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat.<sup>53</sup>

## 2. Visi Misi Prodi BKI

Visi dan Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry

### 1) Visi

Mewujudkan program studi yang mendominasi dalam kemajuan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam secara professional untuk memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas

### 2) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berintegritas antara islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan professional.
- b. Melakukan kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
- c. Pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai wujud tanggungjawab keilmuan dan pengetahuan ajaran islam.

---

<sup>53</sup> Rusjdi Ali Muhammad, Peringatan Hari Jadi ke-40 IAIN Ar-Raniry, (Darussalam: Ar-Raniry Press, 2003), hal. 125-128.

- d. Menjalani kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta pada tingkat local, nasional dan internasional.<sup>54</sup>

### 3. Nama-Nama Dosen Tetap Prodi BKI

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Dosen Tetap Prodi BKI**

No	Nama	No	Nama
1	Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd	9	Dr. Zalikha, M.Ag
2	Drs. Umar Latif, MA	10	Juli Andriani, M.Si
3	Drs. Maimun, M.Ag	11	Jarnawi, M.Pd
4	Drs. Mahdi NK, M. Kes	12	Dr. Abizal Muhammad Yati, MA
5	Dr. kusmawati Hatta, M.Pd	13	Azhari, MA
6	Dr. Arifin Zain, M.Ag	14	Muhammad Yusuf, S.Sos.I., M.A
7	Ismiati, M.Si	15	Syaiful Indra, M.Pd, Kons
8	Dr. Mira Fauziah, M.Ag	16	Rofiqa Duri, M.Pd

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa prodi BKI leting 2019 dan dosen prodi BKI, peneliti mendapati berbagai respon mengenai efektifitas penerapan pembelajaran dari pada prodi BKI sebagai berikut:

<sup>54</sup> Panduan Akademik Uninersitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2017/2018, hal. 161-162.

Menurut bapak JR menyatakan bahwa:

*“Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran daring itu sama saja dengan waktu luring, hanya saja media yang kita alihkan, yang ceramah ada, tanya jawab nya ada serta diskusi dan presentasi juga ada dan semua dilakukan dengan menggunakan google meet atau google classroom, Biasanya ada penugasan, jadi diawal pertemuan saya sudah mengirimkan silabus, nah dengan itu mereka sudah tau arah pembelajarannya kemana dengan adanya silabus. Jadi setelah mengirim silabus baru kita minta mahasiswa untuk pertemuan online. Jadi memang pembelajarannya harus sesuai dengan silabus juga, kita harus tetap mengacu kepada silabus, agar lebih terstruktur apa yang kita ajarkan, selanjutnya juga menyiapkan materi ajar, kemudian skenario dalam belajar, maksudnya seperti hari ini kita mau apa, karena mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada dengan mendengar, jadi ceramah itu penting untuk mereka, ada gaya belajar mahasiswa dengan visual atau audio visual jadi harus disesuaikan. Jadi selama pembelajaran daring yang saya lakukan adalah yang pertama melihat kehadiran, karena waktu pembelajaran daring dan absensinya juga secara daring, sering mahasiswa itu hanya menconteng di siacad, tetapi padahal tidak hadir di forum, jadi kita minta untuk semua mahasiswa untuk hadir semua, jadi nanti kita screenshot, jadi akan terlihat siapa aja yang aktif. Terus saya juga melakukan pembelajaran melalui classroom dan meet, jadi melalui meet saya sering menyuruh mahasiswa menghidupkan kamera, dan melalui classroom saat presentasi saya melihat mahasiswa yang aktif dan jika ada yang keliru pasti saya beri penguatan di akhir sesi perkuliahan. Terkait mengenai pemahaman materi, itu tergantung dari bagaimana dosen dalam menjelaskan materi dan juga bagaimana persiapan mahasiswa untuk mendapatkan materi itu pulam yakni sejauhmana keinginan mahasiswa untuk belajar dan sejauh mana mahasiswa dalam menguasai berbagai media yang digunakan selama proses pembelajaran.”<sup>55</sup>*

Menurut bapak AZ menyatakan bahwa:

*“Pembelajaran daring sama halnya dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja ini dilakukan secara jarak jauh oleh mahasiswa dan dosen. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring Yang pertama sekali pada awal pertemuan saya kan memberikan kontrak belajar pada mahasiswa selama daring, saya sampaikan secara keseluruhan mengenai materi atau bahan ajar serta menyampaikan capaian yang harus di capai. Serta saya menyampaikan prosedur penilaian. Dan dalam pembelajaran daring dalam hal mengontrol mahasiswiswa, yang pertama dari segi absensi, kita harus melihat di siacad, karena dalam siacad saya melihat mahasiswa yang hadir dan tidak hadir.*

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak JR Selaku Dosen Prodi BKI Pada Tanggal 12 Desember 2022.

*Selanjutnya adalah mengontrol keaktifan mahasiswa di dalam classroom, dan disesuaikan dengan kehadirannya di siacad selama 16 sesi pertemuan. Teknik pembelajaran yang saya terapkan adalah memberikan materi sesuai dengan tema atau sesuai dengan silabus, baru selanjutnya mahasiswa berdiskusi dengan materi itu, saya sediakan ruang tanya. Selanjutnya agar mahasiswa mampu menjalankan pembelajaran dengan baik, saya membangkitkan motivasi belajar mereka, karena itu merupakan faktor utama dalam pembelajaran. Dan selama ini aplikasi yang kita gunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi zoom, classroom, google meet, youtube, whatsapp. Dan mahasiswa dalam mencari referensi juga secara online semuanya, dan saya tinggal mengirimkan link. Dan mengenai pemahaman materi sebetulnya itu mudah jika mahasiswa memiliki niat belajar yang tinggi meskipun belajar secara daring dan juga sejauh mana keingintahuan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan.”<sup>56</sup>*

Menurut PA menyatakan bahwa:

*Pembelajaran daring selama perkuliahan itu dilaksanakan dengan kita menggunakan aplikasi seperti Classroom, Google Meet WhatsApp. Waktu pertama otomatis syok juga kan, bingung juga harus gimana, tetapi karena terpaksa, karena tuntutan keadaan jadi ya terbiasa dengan sendirinya dengan perkuliahan daring. Selama pembelajaran daring supaya tidak bosan itu ya merubah tempat belajar, jadi nggak harus dikamar aja, jadi berubah-ubah tempat belajar nya, mencari suasana baru, dan juga pastinya selama pembelajaran daring ada satu posisi pengen tenang, nggak ada gangguan, jadi bisa fokus sendiri di kamar atau di tempat lain. Terus kalo misalkan ada agenda lain yang berbarengan berarti dilakukan sekalian, misalnya lagi meet atau zoom, itu dikondisikan, apabila memungkinkan hidupin kamera berarti akan dihidupkan.”<sup>57</sup>*

Menurut SR menyatakan bahwa:

*Selama daring itu kita belajar dengan menggunakan HP, selanjutnya pakai aplikasi seperti Google Meet, Classroom. Saya sendiri selama perkuliahan biar nyaman itu dilakukan di kamar, di kunci kamarnya, sediain makan sama minuman. Jadi biar tenang sendirian di kamar. Selama pembelajaran daring kita memang harus selalu cek HP, di cek di aplikasi yang akan di gunakan dalam pembelajaran, misalkan di classroom, jadi memang harus sering-sering buka classroom, dan cek informasi itu di grup WhatsApp. Saya sendiri*

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak AZ Selaku Dosen Prodi BKI Pada Tanggal 13 Desember 2022.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan PA Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 23 November 2022.



*sebelum jam kuliah tiba saya terlebih dahulu memahami materi, karena dosen pasti setelah menjelaskan akan meminta mahasiswa untuk menambahkan atau menyimpulkan materi tadi, jadi dengan kita sudah paham dan belajar terlebih dahulu kita akan lebih mudah menjawab, jadi kita lebih punya kesempatan untuk aktif. Selama perkuliahan daring itu saya aktif, tetapi kadang tergantung dosen dan mata kuliah nya, seperti misalkan kita presentasi, maunya setelah kita presentasi itu dosen mengambil kesimpulan, jadi biar kita tau apakah yang kita sampaikan sendiri itu betul atau tidak, selanjutnya dosen bisa mengarahkan kita.”<sup>58</sup>*

Menurut RI menyatakan bahwa:

*Selama daring kita menggunakan aplikasi seperti classroom, Google Meet, terus juga play books, aplikasi Microsoft, zoom dan juga WhatsApp. Dan saya sendiri selama perkuliahan daring membiasakan diri, kan ada setiap manusia itu ada istilah sering menunda-nunda pekerjaan, tapi harus berprinsip, semakin cepat di kerjakan akan semakin cepat selesai, jadi bisa mengerjakan sesuatu yang lain, sehingga tidak menjadi beban dan kalau saat daring itu saya sering menonton YouTube, sering-sering menonton YouTube tentang materinya, karena kalau di YouTube kan kita bisa mengulang-ulang, jadi bisa lebih paham. Selama perkuliahan daring kalau saya pribadi yang pertama itu mengatur waktu dengan baik, waktu untuk belajar, waktu untuk bekerja di rumah dan waktu untuk bermain, dan saya pribadi terlebih dahulu sebelum masuk sudah mencari materi sehingga nanti lebih mudah dalam menambahkan materi di forum dan selama perkuliahan daring kita harus selalu update pastinya, berusaha selalu on WhatsApp dan karena juga kawan-kawan yang lain saling bagi info di grup WhatsApp.”<sup>59</sup>*

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan SR Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 25 November 2022.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan RI Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 27 November 2022.

Menurut MJ menyatakan bahwa:

*“Selama daring kita kuliahnya dengan menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, zoom, Google Meet, classroom kadang-kadang juga ada pake telegram. Kalau saya selama daring itu untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan biar tidak bosan, mencari suasana dan tempat yang nyaman, dan tentunya pasti mengulang-ulang pembelajaran serta tidak menunda-nunda tugas yang di berikan, sehingga terbiasa, kalau daring itu saya biasanya malas, namun memaksakan diri untuk belajar, dibuka buku atau aplikasi belajar walaupun random apa yang mau di buka.”<sup>60</sup>*

Menurut SZ menyatakan bahwa:

*“Selama pembelajaran daring tentunya kita kuliah dengan menggunakan aplikasi, seperti Google Meet, Classroom dan WhatsApp. Selama perkuliahan daring saya pribadi selalu mencari suasana baru, kadang keluar, kadang buat tugas di cafe, biar nggak bosan, selanjutnya selama daring ya rutinitas nya sama seperti biasa, cuman selama daring itu menurut saya waktu nya lebih senggang. Terus juga selama daring saya sering review materi, sering baca-baca, waktu masuk memang sudah mempersiapkan materi yang akan di bahas. Terus selama perkuliahan daring itu kita harus sering-sering lihat sosmed, seperti Instagram infounarraniry jadi lebih banyak tau informasi. Dan jika ada informasi yang tertinggal pasti bertanya sama kawan.”<sup>61</sup>*

Menurut RY menyatakan bahwa:

*Perkuliahan secara daring itu ya dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti Google Meet, Zoom, WhatsApp dan Classromm. Saya pribadi sebenarnya waktu pertama itu agak sulit dalam perkuliahan daring, karena kan kita perlu adaptasi di awal pertama kuliah daring, jadi untuk membiasakan diri itu ya kalau saya pribadi itu bangun pagi lebih cepat. Saya pribadi juga selama pembelajaran daring nggak ada aktivitas yang lain selain belajar dan aktivitas di rumah. Terus selama pembelajran daring juga 24 jam berusaha selalu lihat HP, karena ada sebagian dosen yang tiba-tiba mengirim tugas, ada yang tiba-tiba masuk, bahkan saat malam, jadi ya harus*

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan MJ Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 29 November 2022.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan SZ Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 1 Desember 2022.



*lebih sering cek HP, kalau ada ketinggalan info yang pastinya bertanya sama kawan”.*<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring pada prodi BKI dilakukan dengan menggunakan media HP dan laptop dan dengan menggunakan aplikasi *google clasroom*, *google meet*, *zoom meeting*, *telegram* dan *WhatsApp*, karena memang aplikasi tersebut merupakan LSM pembelajaran selama penerapan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di prodi BKI terlaksana dengan mahasiswa belajar secara mandiri atau personal di rumah, serta mahasiswa prodi BKI terlibat aktif selama proses pembelajaran. Serta pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan terstruktur, mulai dari menyiapkan silabus, menyiapkan materi atau bahan ajar selanjutnya memberikan materi kepada mahasiswa oleh dosen, serta tetap melaksanakan proses presentasi di berbagai aplikasi yang digunakan.

## **2. Bagaimana Gambaran Keefektifan Proses Pembelajaran Daring Di Prodi BKI Fakultas dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Menurut bapak JR menyatakan bahwa:

*“Nah pembelajaran daring itu sama dengan pembelajaran luring, namun ada titik-titik lemahnya juga, ada kelebihan dan kelemahannya, kalau berbicara kelebihan nya itu belajar daring tidak membutuhkan ruang dan waktu, seperti contoh nya dosen sedang berada di manapun bisa mengajar. Kemudian pembelajaran daring juga bisa diberikan penugasan, memberikan bahan materi, proses interaksi nya juga terjadi. Namun memang interaksi nya itu berbeda, jika interaksi secara face to face itu tidak ada terhalangi, kalau secara daring kita susah mengontrol mahasiswa, apakah benar mahasiswa itu mengikuti perkuliahan atau tidak. Dan untuk menjadikan pembelajaran itu efektif sudah pasti kita memberikan penugasan untuk*

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan RY Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 3 Desember 2022

*mereka, kita memberikan reward dan punishmen untuk mereka, dan kita sudah sampaikan yang aktif akan mendapatkan nilai, jadi ketika bertanya dan menjawab pertanyaan itu harus menyebutkan namanya, karena nanti akan saya catat jadi nilai mereka. Selanjutnya saya akan menekankan pada kehadiran, jadi saya menyebutkan jika 4 kali mahasiswa tidak hadir, maka mahasiswa tidak boleh mengikuti final, nah ini juga menjadi motivasi untuk mereka agar aktif di kelas. Selanjutnya memberikan nilai, dengan menghargai setiap pendapat dan jawaban mahasiswa. Dan selanjutnya adalah biar menarik tentu saja topik bahasan itu penting. Selanjutnya pembelajaran tidak monoton. Memberikan materi-materi yang up-to-date, menginformasikan informasi yang masih hangat. Dan membahas pembahasan sesuai dengan konteks. Selama pembelajaran daring kita menggunakan media yang mampu menghubungkan kita dengan cepat, malah di dunia tidak daring pun itulah penghubung kita, media komunikasi seperti WhatsApp itu bisa lebih cepat menghubungkan kita dengan mahasiswa.”<sup>63</sup>*

Menurut bapak AZ menyatakan bahwa:

*“Menurut saya pembelajaran daring itu efektif, efektifnya dapat dilihat ketika mereka tidak paham, kita bisa menjelaskan melalui zoom atau meet, selanjutnya kita juga memberikan tugas khusus bagi mahasiswa di rumah. Selanjutnya agar pembelajaran daring itu efektif kita harus menciptakan kedekatan dengan mahasiswa, dan itu bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti zoom atau meet selama pembelajaran karena kita bisa melihat mahasiswa, namun memang disini kita temui kendala, seperti jaringan. Keaktifan itu juga harus dengan adanya keaktifan mahasiswa, sehingga dengan itu mahasiswa yang tidak aktif perlu kita memberikan peringatan yang sesuai dengan ketentuan akademik, dimana contohnya 4 kali mahasiswa tidak hadir maka ia tidak dibenarkan mengikuti final.”<sup>64</sup>*

Menurut PA menyatakan bahwa:

*“Kalo dibilang efektif, mungkin ada efektif ada nggak nya, karena selama daring itu lebih banyak tugas, kurang adanya materi tambahan, sehingga jadi bosan. Karena selama pembelajaran daring itu banyak kendalanya, pertama itu memang jaringan, jaringan kadang kurang memadai, terus karena kita belajar nya sendiri yang pasti kita bosan, dan ketika kita tidak memahami materi jadi kita sulit untuk bertanya. Jadi selama pembelajaran daring itu saya kurang aktif, karena pas daring itu kita jenuh, kayak*

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak JR Selaku Dosen Prodi BKI Pada Tanggal 12 November 2022.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak AZ Selaku Dosen Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 23 November 2022.

*contohnya mau bertanya ya bertanya nggak ya nggak, karena daring itu buat malas dan selama pembelajaran dari itu saya lebih banyak diam, jika secara langsung itu tidak tertahan untuk berinteraksi. Dan saya merasa bahwa selama pembelajaran daring itu kurang terhubung dengan dosen, dan kurang intens, karena selama daring menurut saya lebih ke umum/forum. Tetapi selama pembelajaran dari Alhamdulillah mengenai untuk memperoleh data apapun dari akademik dan prodi itu mudah, kemaren mudah untuk perihal seperti itu, dan Alhamdulillah juga mudah berkomunikasi dengan pihak akademiknya, untuk pemahaman materi sebetulnya jika kita giat mengikuti perkuliahan pasti kita akan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan”.*<sup>65</sup>

Menurut SY menyatakan bahwa:

*“Kalau masalah efektif atau tidaknya menurut saya tergantung dosennya juga, tergantung cara pembelajarannya. Jika menggunakan fitur seperti meet atau zoom atau video call grup itu saya rasa akan efektif karena lebih mudah berinteraksi ketimbang hanya menggunakan chat atau classroom saja. Pembelajaran daring jadi tidak efektif itu karena banyak hambataannya, seperti dari segi jaringan, kadang hujan jaringannya akan jelek, selain itu tiba-tiba paket data habis, selanjutnya karena memang sulit berinteraksi, cepat jenuh dan bosan. Selama pembelajaran daring untuk memperoleh data dan informasi dari akademik atau prodi ya gampang-gampang aja, karena memang mudah berkomunikasi dengan pihak akademik dan prodi, dan bisa komunikasi lewat WhatsApp, contohnya saat saya meminta KHS dan itu langsung dikirim secara online melalui WhatsApp. Mengenai pemahaman materi itu tergantung bagaimana cara pembelajarannya, kalau saya pribadi mudah memahami materi jika menggunakan fitur video, karena lebih mudah interaksinya”.*<sup>66</sup>

Menurut RI menyatakan bahwa:

*“Perkuliahan daring itu ada efektifnya ada tidaknya, kalo efektifnya itu pembelajaran kita selama daring lebih terdokumentasi, jadi kalau buku atau materi kita hilang kita bisa cek classroom atau aplikasi lain yang kita gunakan, kalau tidak efektifnya itu yang pertama dosen sering telat masuk, terus teman-teman yang lain terkendala jaringan, habis itu pembelajarannya kurang dipahami, karena metode pembelajarannya lebih sering ceramah, intinya beda dengan pembelajaran secara langsung di kelas, dan yang terakhir referensi materi itu kurang. Yang membuat pembelajaran daring itu*

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan PA Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 23 November 2022.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan SR Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 25 November 2022.



*kurang efektif adalah karena banyak hambatan. Yang pertama pasti kuota internet, setelah itu pembelajaran daring itu membuat saya kurang paham materi terlebih pada mata kuliah statistik, selanjutnya tidak bisa berkomunikasi langsung dengan kawan, jadi kalau ada kendala susah untuk terhubung, tapi terkadang juga ada dosen yang melaksanakan pembelajaran sampai malam, dan ada juga dosen yang sudah buat janji untuk masuk di jam selepas magrib contohnya dan sampai jam 10 malam tidak ada kabar selanjutnya dan kalau masalah jaringan sendiri saya tidak ada hambatan. Tetapi saya sendiri selalu berusaha saya aktif dalam pembelajaran daring, cuman kadang-kadang juga merasa bosan, karena waktu pembelajarannya itu tidak terkontrol dan lewat waktu. Kalau dalam perihal memperoleh data dan informasi dari akademik dan prodi menurut saya pribadi orang akademik dan operator prodi mudah di hubungi, dan memang Alhamdulillah di siakad sudah disediakan berbagai bentuk surat, kayak surat aktif dan surat lainnya, sehingga kita memang tidak perlu ke kampus, dan kalau kita perlu dengan KHS atau transkrip nilai itu bisa langsung chat operator prodi dan langsung di kirim file nya via WhatsApp. Untuk pemahaman materi ya tergantung bagaimana kita serius dalam pembelajaran, terus kita harus juga belajar terlebih dahulu mengenai materinya dan bertanya apabila tidak tahu tentang materinya.”<sup>67</sup>*

Menurut MJ menyatakan bahwa:

*“Kalau menurut saya masih kurang efektif, karena kalau saya pribadi selama daring itu bawaan selama belajar itu ngantuk, jadi kurang fokus, dan apa yang di jelaskan itu kurang paham, tetapi juga tergantung ke dosen nya juga, kalau pembawaannya enak pasti nggak bosan. Karena kan selama daring itu susah, ada hambatannya, kayak aringan pasti, terus hambatan lainnya susah memahami tentang materi, karena kan secara tidak langsung belajarnya dan saya sendiri selama daring kadang aktif kadang tidak dalam perkuliahan, tergantung dosen yang mengajar, kadang-kadang aktif kadang tidak, dan tergantung materi, kalau materinya menarik jadi aktif. Dan selama daring untuk memperoleh data dari pihak prodi dan akademik alhamdulillah mudah, pihak akademik dan prodi cepat menanggapi segala sesuatu yang dibutuhkan, kayak contohnya KHS dan lain-lain. Terus mengenai pemahaman materi sebetulnya itu tergantung pribadi masing-masing, kalau saya untuk memahami materi harus belajar terlebih dahulu akan materi yang akan disampaikan terus bertanya kalau ada yang janggal.”<sup>68</sup>*

Menurut SZ menyatakan bahwa:

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan RI Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 27 November 2022.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan MJ Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 29 November 2022.

*“Kalau di bilang efektif yang termasuk efektif, karena banyak materi yang di kasih, cuman ya lebih efektif offline. Karena jaringan sering kali bermasalah, terus juga mungkin ada sebagian dosen yang menjelaskan materi agak susah di mengerti, kadang juga ada sebagian dosen yang masuk tetapi tidak menjelaskan materi. Dan saya pribadi selama perkuliahan itu aktif, sering bertanya, sering nambahin, sering memberikan saran dan sanggahan. Dan kalau masalah respon dari pihak akademik dan prodi terkait pengiriman data, alhamdulillah bagus, menurut saya prodi dan akademik itu cepat respon. Untuk memahami materi perkuliahan yang disampaikan tentunya kita harus menyimak dengan baik materi yang disampaikan, terus selalu aktif dalam proses pembelajaran, contohnya selalu membaca materi yang disampaikan di google classroom.”<sup>69</sup>*

Menurut RY menyatakan bahwa:

*“Pembelajaran daring kalau menurut saya pribadi itu tidak terlalu efektif, tetapi ya tergantung kita sendiri juga, apakah sudah mengikuti pembelajaran dengan baik atau belum. Karena perkuliahan daring itu banyak hambatan, salah satunya jaringan, terus sering tidak memahami materi, kadang juga malas karena bosan, belum lagi ada dosen yang tidak pernah masuk, walaupun masuk hanya kasih tugas di classroom. Dan saya pribadi selama kuliah daring Alhamdulillah saya selalu aktif selalu hadir, kalau ada diskusi selalu bertanya dan menjawab pertanyaan, tetapi bedanya ya kalau selama daring meskipun aktif pasti terbatas, karena sulit berinteraksi. Perihal memperoleh data dari akademik atau prodi alhamdulillah saya rasa mudah, karena baik dari akademik atau prodi itu responnya cepat. Untuk pemahaman materi, saya harus rajin membaca materi yang telah disampaikan dan menurut saya, mahasiswa akan lebih mudah memahami jika materi diberikan atau didiskusikan dengan menggunakan fitur video.”<sup>70</sup>*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan pada prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Banda Aceh kurang efektif, sebagian responden seperti JR, AZ menyatakan pembelajaran daring berlangsung efektif, karena tidak membutuhkan ruang dan

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan SZ Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 1 November 2022.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan RY Selaku Mahasiswa Prodi BKI Leting 2019 Pada Tanggal 3 November 2022

waktu, di mana setiap dosen dan mahasiswa bisa melakukan pembelajaran di manapun dan kapan pun, serta materi dan bahan ajar dapat disampaikan kepada mahasiswa. Sebagaimana responden lain seperti PA, SR, RI, MJ, SZ dan RY menyatakan pembelajaran daring tidak efektif, dikarenakan pembelajaran daring terdapat banyak kendala dan kelemahan, yaitu kendala daring segi jaringan, seperti terdapat daerah yang susah akses internet bahkan terkendala jaringan karena cuaca, terbatasnya kuota mahasiswa saat pelaksanaan pembelajaran daring, mahasiswa susah fokus dan sering bosan saat proses pembelajaran berlangsung, terhambat dari segi interkasi, yaitu mahasiswa sulit berinteraksi karena tidak dilakukan secara langsung serta waktu perkuliahan yang sering tidak terjadwal. Dalam hal pemahaman materi, mahasiswa harus aktif dan giat dalam proses pembelajaran dan pemahaman materi akan lebih mudah jika pembelajaran dan diskusi dilakukan dengan menggunakan fitur video, seperti *google meet* dan *zoom meeting*.

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Pelaksanaan pembelajaran daring pada prodi BKI dilakukan dengan menggunakan media HP dan laptop dan dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *google meet*, *zoom meeting*, *telegram* dan *WhatsApp*, karena memang aplikasi tersebut merupakan LMS pembelajaran selama penerapan pembelajaran daring. Hal ini didukung oleh teori dari Ana Widyastuti, yaitu terdapat berbagai macam LMS yang digunakan selama pembelajaran daring, yaitu:



a. *Google Classroom*

Google Classroom adalah LMS yang cukup terkenal karena merupakan sebuah LMS yang disediakan perusahaan TI ternama yakni Google. LMS ini banyak digunakan karena tidak hanya menyediakan kemudahan pemberian dan penyelesaian tugas melalui modul atau quiz namun juga tersedia kelas online.

b. *Moodle*

Aplikasi web ini merupakan salah satu LMS paling populer dalam dunia pendidikan. *Moodle* ini dapat diakses lebih dari 1000 materi pembelajaran yang dilengkapi dengan fitur keamanan yang dapat melindungi data pribadi penggunanya. *Moodle* juga menyediakan modul chat seperti modul jurnal, modul kuis, modul survey, workshop dan polling.

c. *Schoology*

LMS ini memiliki fitur yang menarik dengan tambahan visual yang mengesankan misalnya sebuah buku penilaian online, lembar kehadiran, dan pencatat penggunaan fitur oleh mahasiswa.

d. *Edmodo*

LMS ini membantu guru dalam membuat berita dalam grup atau memberi tes yang bersifat *online*.

e. *Kahoot*

LMS ini menyediakan berbagai fitur yang sangat menarik diantaranya dapat dilakukan pre-test, post-test, latihan soal, pengautan materi, remedial dan pengayaan.

f. *Quizizz*

Aplikasi web ini merupakan salah satu LMS yang ringan namun sangat berguna. Pendidik dapat membuat kelas yang diinginkan dengan memasukkan daftar peserta didiknya.

Selanjutnya juga terdapat beberapa LMS yang memiliki fitur *Video Conference*, diantaranya adalah: (1) *Google Meet*, (2) *Zoom Meeting*, (3) *Cisco Webex*, (4) *Microsoft Teams*, (5) *Facetime* dan (6) *Whatsapp*.<sup>71</sup>

- a. *Google Meet* adalah sebuah aplikasi *video conference* atau bisa juga disebut sebagai *meeting online*. *Google Meet* merupakan salah satu produk buatan Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi *Google Meet* merupakan salah satu dari dua aplikasi dengan versi terbaru yang mana versi sebelumnya adalah *google chat* dan *google hangouts*.
- b. *Zoom Meeting* adalah layanan *video conference* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan teknologi *cloud computer* dan keamanan *256-bit TLS encryption*. *Zoom* dikembangkan oleh perusahaan *Zoom Video Commucations, Inc.* yang berpusat di San Jose, California, Amerika Serikat.
- c. *Cisco Webex* adalah aplikasi *video conference* yang memungkinkan komunikasi dengan menggunakan perangkat personal dan mobile seperti *Smartphone*, *PC*, *Laptop*, *Notebook*, dan *PC tablet* selama masih ada dalam

---

<sup>71</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) Daring & Luring*, BdR, (Jakarta: Gramedia, 2021), hal. 189-191.

jangkauan jaringan internet. *Webex* mengkombinasikan komunikasi lewat telepon dengan tampilan di layar komputer.

- d. *Microsoft Teams* adalah sebuah platform komunikasi dan kolaborasi terpadu yang menggabungkan fitur percakapan kerja, rapat video, penyimpanan berkas (termasuk kolaborasi berkas) dan integrasi aplikasi.
- e. *Facetime* adalah produk telepon video eksklusif yang dikembangkan oleh *Apple Inc*, *Facetime* merupakan sebuah fitur panggilan video dan audio yang mengandalkan koneksi internet.
- f. *Whatsapp* adalah sebuah aplikasi yang dimulai sebagai alternatif untuk SMS. Produk kami sekarang memungkinkan untuk mengirim dan menerima berbagai media: teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, juga panggilan suara.

Pelaksanaan pembelajaran daring di prodi BKI terlaksana dengan mahasiswa belajar secara mandiri atau personal di rumah, serta mahasiswa prodi BKI terlibat aktif selama proses pembelajaran. Serta pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan terstruktur, mulai dari menyiapkan silabus, menyiapkan materi atau bahan ajar selanjutnya memberikan materi kepada mahasiswa oleh dosen, serta tetap melaksanakan proses presentasi di berbagai aplikasi yang digunakan. Hal ini didukung oleh teori Ika Dian Kurniati dan Harto Nuruso terkait dengan karakteristik pembelajaran daring, yaitu:

- a. Personal

Dalam pembelajaran daring peserta didik sendiri yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuaiuntutannya dalam hal iklim, waktu, tempat

dan lain-lain dll. Dalam pembelajaran daring, siswa juga perlu menciptakan kedekatan seorang pendidik, sedangkan kontrol untuk dirinya sendiri harus meningkat. Sehingga siswa dapat lebih optimal dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring.

b. Sturktur

Seperti dalam pembelajaran rutin, pembelajaran daring dilakukan secara terorganisir. Dari beberapa waktu yang lalu latihan di mulai, instruktur merencanakan perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan aset pembelajaran. Selain disusun secara teknis, materi pembelajaran juga disiapkan sesuai Standar Tingkat Pencapaian Peningkatan Anak (STPPA) sebagai acuan bagi instruktur dalam membuat program pendidikan.

c. *Active*

Dalam pembelajaran daring, salah satu upaya guru dalam mengaktifkan siswa adalah melalui kemajuan mekanis. Karena teknologi dapat mendorong dan memberikan hal-hal yang dibutuhkan dalam pegangan pembelajaran. Dengan inovasi, guru dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan dinamis bagi siswa.

d. *Connective*

Hubungan pembelajaran online dapat menghubungkan antara guru dengan siswa, antara siswa, dan antarmuka antara tim pendidik atau siswa dengan staf.

Memang meskipun pembelajaran online tidak dilakukan secara tatap muka tetapi koordinasi interaksi yang baik harus tetap terjaga.<sup>72</sup>

## **2. Bagaimana Gambaran Keefektifan Proses Pembelajaran Daring Di Prodi**

### **BKI Fakultas dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Pembelajaran daring yang dilakukan pada prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN A-r-Raniry Banda Aceh kurang efektif, hal ini karena pembelajaran daring terdapat banyak kendala dan kelemahan, yaitu kendala daring segi jaringan, seperti terdapat daerah yang susah akses internet bahkan terkendala jaringan karena cuaca, terbatasnya kuota mahasiswa saat pelaksanaan pembelajaran daring, mahasiswa susah focus dan sering bosan saat proses pembelajaran berlangsung, terhambat dari segi interkasi, yaitu mahasiswa sulit berinteraksi karena tidak dilakukan secara langsung serta waktu perkuliahan yang sering tidak terjadwal, adapun beberapa kendala dan hambatan dari pembelajaran daring adalah:

1. Peserta didik susah untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.
2. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.
3. Kenadala dari segi akses jaringan, dimana jaringan tentunya berbeda antara di suatu wilayah dengan wilayah yang lain, begitu juga jaringan dipengaruhi

---

<sup>72</sup> Ika Dian Kurniati dan Harto Nuroso, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 1Tema 4 Sub Tema 2 Melalui Pembelajaran Zoom dengan Media Power Point SD Negeri 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan", Jurnal Pendidikan dan Prodesi Pendidik Universitas PGRI Semarang, Volume. 6, Nomor. 1, 2020, hal. 114-125.



oleh keadaan cuaca, sehingga jaringan menjadi suatu kelemahan bagi pembelajaran secara daring.

4. Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri bahkan susah untuk membangun interaksi. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
5. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh pengajar maupun peserta didik sehingga memerlukan adaptasi yang baik.
6. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
7. Biaya juga merupakan sesuatu yang menghambat pelaksanaan pembelajaran online, aspek kesejahteraan dosen dan mahasiswa masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media.
8. Dapat mempengaruhi kegairahan dan keingintahuan peserta didik dalam belajar jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran online serta mengurangi tuntutan siswa untuk merasa sedih dan kekurangan dalam belajar.

Sedangkan kekurangana pembelajaran daring menurut Ana Widyastuti adalah sebagai berikut:

1. Tugas-tugas menjadi menumpuk
2. Menghabiskan banyak data internet/kuota
3. Materi pembelajaran sulit di dapat
4. Keterbatasan akses internet
5. Berkurangnya interaksi dengan pengajar
6. Sulit adanya pemahaman terhadap materi
7. Minimnya pengawasan dalam belajar
8. Pengunduran waktu
9. Terganggu notifikasi dan baterai media yang digunakan
10. Susah fokus.<sup>73</sup>

Sedangkan gambaran keefektifan pembelajaran daring dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu indikator untuk mengukur keefektifan pembelajaran, di antaranya adalah:

1. Kualitas Pembelajaran, adalah seberapa jauh informasi yang diuraikan sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan tingkat kesalahan kecil.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu adalah sejauh mana guru mampu membawa peserta didik agar peserta didik siap mempelajari materi dan informasi yang baru.
3. Insentif, adalah seberapa besar usaha memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan.

---

<sup>73</sup> Ibid., hal. 141-145.

4. Waktu, seberapa banyak waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan.<sup>74</sup>

Adapun menurut Tata Herawati ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif. Indikator tersebut adalah:

1. Pengorganisasian belajar dengan baik
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme dalam belajar
4. Sikap positif terhadap siswa
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran
7. Hasil belajar siswa yang baik.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Suci Handayani, “Buku Model Pembelajaran *Speaking* Tipe STAD yang *Interaktif Fun Game* Berbasis Karakter *Cooperative Learning*”, (Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia, 2019),

<sup>75</sup> Tata Herawati Daulae, “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 06, No. 02, 2014, hal. 12.







## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti teliti terkait Efektifitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di rumah dengan menggunakan media seperti HP dan laptop dan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi atau LMS seperti *google classroom*, *Google Meet*, *zoom* dan *WhatsApp*. Pelaksanaan pembelajarn selama daring juga sama halnya dengan saat luring. Selanjutnya pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang dapat menghubungkan antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa lain dan mahasiswa dengan staf kampus lainnya.
2. Pembelajaran daring di prodi BKI fakultas Dakwah dan Komunikasi berjalan dengan kurang efektif, hal ini dikarenakan terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan jaringan atau akses jaringan yang sulit, selanjutnya penggunaan kouta internet yang besar, mahasiswa kurang memahami materi, kurang mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara luwes serta terdapat dosen yang tidak pernah masuk kelas, memindahkan jam mata kuliah, terlalu banyak memberi tugas.

## B. SARAN

1. Bagi mahasiswa agar melakukan perkuliahan dengan baik apapun jenis perkuliahan yang diterapkan, diharapkan mahasiswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan terstruktur, mengikuti silabus dan ketentuan-ketentuan dari setiap dosen mata kuliah, serta diharapkan mahasiswa dapat aktif selama perkuliahan berlangsung, mampu memahami materi dan berbagai informasi terkait perkuliahan.
2. Bagi dosen agar melaksanakan perkuliahan ssecara terstruktur dan terorganisir, serta diharapkan mampu memotivasi mahasiswa agar mahasiswa terlibat aktif and mempunya kemamuan yang besar dalam belajar meskipun terdapat berbagai kendala selama proses pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiar dan Muazzinah. "Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 Di Universitas Islam Negeri (Uin Ar-Raniry) Banda Aceh". *Jurnal AL-IJTIMA`I: International Journal of Government and Social Science*, Vol. 7, No. 1, Oktober 2021.
- Anisa, Noor Nabila. "Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Blood Learning In The Era Of Covid-19 ". *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1, November 2020.
- Aqib, Zainal. "Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)". Bandung: CV Yrama Widya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Secara Praktikum*. Jakarta: Aneka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bilfaqih, Yusuf dan Qomarudin, N. "Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring". Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015 ).
- Cusmiati. "Efektivitas Perkuliahan Dalam Jaringan Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Muhammadiyah Mataram". *Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2021.
- Darajat, Zakiah . "Ilmu pendidikan Islam". Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Dian, Ika Kurniati dan Harto Nuroso. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 1Tema 4 Sub Tema 2 Melalui Pembelajaran Zoom dengan Media Power Point SD Negeri 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan". *Jurnal Pendidikan dan Prodesi Pendidik Uiversitas PGRI Semarang*, Volume. 6, Nomor. 1, 2020.
- Handayani, Suci "Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning". (Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia, 2019.
- Hasanah, dkk, "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2020. Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada

- Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012)
- Hasanah, dkk. “Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19”. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1, 2020.
- Herawati, Tata Daulae. “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 06, No. 02, 2014.
- Ika, Oktafia Handarini dan Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Ika, Oktafia Handarini, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Khiar dan Muazzinah. “Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 Di Universitas Islam Negeri (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh”. *Al-Ijtima`I: International Journal of Government and Social Science*, Vol. 7, No. 1, Oktober 2021.
- Levani, Yelvi dan Aldo Dwi Prastya. “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi”, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 17, No. 1, Januari 2021.
- Malyana, Andasia .“Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Mandagi dan Degeng. “Model dan Rancangan Pembelajaran”. Malang: CV Seribu Bintang, 2019.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nasriani. “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Mts Negeri 2 Tolitoli”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.8 Januari 2022.
- Nur, Dwinda Baety dan Dadang Rahman Munandar. “Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021.

- Putri, Hilna, dkk. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar". jurnal BASICEDU, Vol 4, No 4, (2020).
- Ramadhan, Akram, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Ft-Unp Pada Mata Kuliah Teknologi Pengelasan Logam". Jurnal Vomek, Vol.4, No.1, Februari 2022.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran", L Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1, April 2015
- Salwa, Andi Diva, dkk. "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". Current Research in Education: Conference Series Journal, Vol. 01. No. 01 Tahun 2021.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al Misbah" Volume 13. Jakarta: Lentera Hati. 2009.
- Sofyana & Abdul. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun". Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, 2019.
- Sudjana, Nana. "Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran". Bandung: Fakultas Ekonomi UI)
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supardi. "Sekolah Efektif". Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2013.
- Surachim, Ahim. "Efektivitas Pembelajaran". Bandung: Alfabeta, 2016)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Trianto. "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif". Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Widyastuti, Ana. "Optimalisasi Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) Daring & Luring, BdR". Jakarta: Gramedia, 2021.



Yuliani, Meda. “Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan”. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
 Nomor: B.3201/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2022

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2022/2023**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Memimbang a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,  
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,  
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,  
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,  
 10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,  
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,  
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,  
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,  
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama Menunjuk Sdr. 1) **Drs. Umar Latif, MA** (Sebagai Pembimbing Utama)  
 2) **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Tesa Yusrifa

NIM/Jurusan : 180402080/Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)

Judul : Efektifitas Penerapan Pembelajaran Daring di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.


Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 14 Desember 2022 M

20 Jumadil Awwal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
 Dekan,

  
 Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry,

2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,

3. Pembimbing Skripsi,

4. Mahasiswa yang bersangkutan,

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 14 Desember 2023



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.5049/Un.08/FDK-1/PP.00.9/12/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Tesa Yusrita / 180402080**  
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektifitas Penerapan Pembelajaran Daring di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Desember 2022

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

A R - R A

Berlaku sampai : 15 Januari  
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5332/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2022  
 Lamp : -  
 Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Kepada  
 Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.5049/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2022, tanggal 05 Desember 2022 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : Tesa Yusrita/180402080  
 Semester/Jurusan : IX / BKI  
 Alamat sekarang : Jeulingke

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Efektifitas Penerapan Pembelajaran Daring di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry*" Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan

A R - R

Mahmuddin

## FORMAT PEDOMAN WAWANCARA

### “EFEKTIFITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY”

Menurut Anna Widyastuti pembelajaran daring adalah bagian dari kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk membatasi mobilitas masyarakat dalam upaya meminimalisir penyebaran Covid-19, dimana proses pembelajaran berlangsung dalam jaringan dan peserta didik serta pengajar memanfaatkan berbagai media dan aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Terdapat 4 karakteristik dalam pembelajaran daring menurut Ika Dian Kurniati dan Harto Nuroso, yaitu:

#### 1. Personal

Dalam pembelajaran daring peserta didik sendiri yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai tuntutannya dalam hal iklim, waktu, tempat. Dalam pembelajaran daring, siswa juga perlu menciptakan kontrol untuk dirinya sendiri harus meningkat.

#### 2. Sturktur

Seperti dalam pembelajaran rutin, pembelajaran daring dilakukan secara terorganisir.

#### 3. *Active*

Dalam pembelajaran daring, salah satu upaya guru dalam mengaktifkan siswa adalah melalui kemajuan mekanis. Karena teknologi dapat mendorong dan memberikan hal-hal yang dibutuhkan dalam pegangan pembelajaran. Dengan



inovasi, guru dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan dinamis bagi siswa

#### 4. *Connective*

Hubungan pembelajaran online dapat menghubungkan antara guru dengan siswa, antara siswa, dan antarmuka antara tim pendidik atau siswa dengan staf. Memang meskipun pembelajaran online tidak dilakukan secara tatap muka tetapi koordinasi interaksi yang baik harus tetap terjaga.

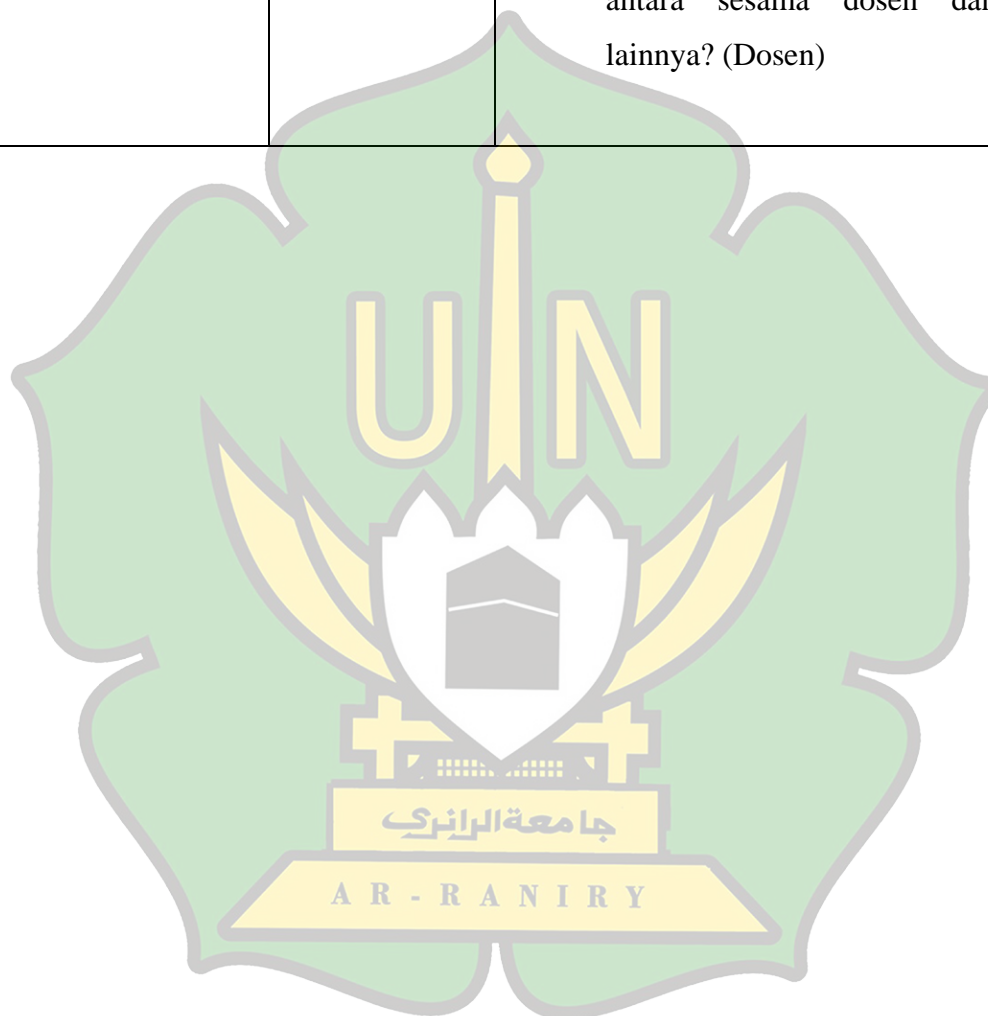
Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pembelajaran Daring	1. Personal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda membiasakan diri untuk belajar secara personal (sendiri) di rumah?</li> <li>2. Bagaimana cara anda membuat suasana belajar yang menyenangkan selama pembelajaran daring?</li> <li>3. Apakah ada pihak lain yang terlibat atau membantu anda selama pelaksanaan pembelajaran daring di rumah?</li> <li>4. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan agar mampu mengontrol mahasiswa selama proses pembelajaran daring? (Dosen)</li> <li>5. Hal apa yang Bapak/Ibu terapkan selama pembelajaran daring agar mahasiswa mampu belajar mandiri di rumah? (Dosen)</li> </ol>

	2. Struktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama pembelajaran daring bagaimana anda membagi waktu antara perkuliahan dengan kegiatan atau agenda?</li> <li>2. Menurut anda apa saja hambatan-hambatan yang ditemui selama penerapan pembelajaran daring?</li> <li>3. Dengan berbagai macam mekanisme yang diterapkan dalam pembelajaran daring, menurut anda apakah pembelajaran daring itu efektif?</li> <li>4. Bagaimana cara anda dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah?</li> <li>5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyusun teknik pembelajaran selama pembelajaran daring? (Dosen)</li> <li>6. Hal apa yang Bapak/Ibu lakukan agar proses pembelajaran daring berlangsung dengan baik, terorganisir dan terstruktur? (Dosen)</li> <li>7. Dengan berbagai macam mekanisme yang Bapak/Ibu diterapkan dalam pembelajaran daring, menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran daring itu efektif? (Dosen)</li> <li>8. Bagaimana Bapak/Ibu dalam memberikan materi pembelajaran dan media apa yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung? (Dosen)</li> </ol>
--	-------------	--

	<p>3. <i>Active</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama pembelajaran daring apakah anda aktif dalam proses pembelajaran?</li> <li>2. Bagaimana cara anda terlibat aktif dalam proses pembelajaran selama penerapan pembelajaran daring?</li> <li>3. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?</li> <li>4. Hal apa yang membedakan cara anda terlibat aktif dalam proses pembelajaran secara langsung dengan proses pembelajaran secara daring?</li> <li>5. Bagaimana proses pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan agar mahasiswa terlibat aktif selama pembelajaran daring (Dosen)</li> <li>6. Selama pembelajaran daring berlangsung, bagaimana Bapak/Ibu dalam merencanakan pembelajaran yang menarik dan dinamis bagi mahasiswa? (Dosen)</li> <li>7. Selama pembelajaran daring berlangsung jika ada mahasiswa yang tidak terlibat aktif, hal apa yang akan Bapak/Ibu lakukan? (Dosen)</li> </ol>
	<p>4. <i>Connective</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda apakah anda cukup terhubung dengan guru selama proses pembelajaran secara daring?</li> <li>2. Bagaimana cara anda terhubung dengan mahasiswa lain selama proses pembelajaran secara daring?</li> <li>3. Apakah penggunaan aplikasi seperti</li> </ol>

		<p>zoom, google meeting dan fitur video call mampu membuat proses interaksi dan komunikasi menjadi lebih mudah?</p> <p>4. Menurut anda apakah selama proses pembelajaran daring anda mudah mendapatkan data, baik dari pihak prodi ataupun akademik?</p> <p>5. Bagaimana cara anda agar tidak pernah tertinggal akan informasi selama pelaksanaan pembelajaran daring?</p> <p>6. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam membangun interaksi selama pembelajaran daring? (Dosen)</p> <p>7. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu menciptakan kedekatan dengan mahasiswa selama penerapan pembelajaran daring? (Dosen)</p> <p>8. Menurut Bapak/Ibu pelaksanaan pembelajaran via chat di Google Classroom, Whats App Grup tanpa menggunakan video seperti Zoom, Google Meet itu mampu menghubungkan dengan baik antara dosen dengan mahasiswa? (Dosen)</p> <p>9. Menurut Bapak/Ibu pelaksanaan pembelajaran via chat di Google Classroom, Whats App Grup tanpa menggunakan video seperti Zoom,</p>
--	--	--

		<p>Google Meet itu akan membuat pembelajaran daring yang berlangsung akan efektif?</p> <p>10. Selama pembelajaran daring bagaimana interaksi yang terjalin antara sesama dosen dan staff lainnya? (Dosen)</p>
--	--	---





## DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara dengan bapak Jarnawi, M.Pd  
Selaku Ketua Prodi BKI



Gambar 1.2 Wawancara dengan bapak Azhari, MA  
Selaku Dosen Prodi BKI



Gambar 1.3 Wawancara dengan Rahmadani,  
Selaku Mahasiswa Prodi BKI



Gambar 1.4 Wawancara dengan Syifa Shafira,  
Selaku Mahasiswa Prodi BKI



Gambar 1.5 Wawancara dengan Raihan Yunita,  
Selaku Mahasiswa Prodi BKI



Gambar 1.6 Wawancara dengan Siti Zahwatul Aulia,  
Selaku Mahasiswa Prodi BKI



Gambar 1.7 Wawancara dengan Miftahul Jannah,  
Selaku Mahasiswa Prodi BKI



Gambar 1.8 Wawancara dengan Putri Andriani,  
Selaku Mahasiswa Prodi BKI



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Tesa Yusrita
2. Tempat / Tanggal Lahir : Simpang Teritit 30 Januari 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 180402080
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat : Lukup Sabun, Kec. Kuta Panang, Kab. Aceh Tengah
8. Nomor Hp : 082258120035
9. Email : tesayusrita12@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : SD Negeri 2 Gegerung 2006-2012
  - b. SMP : SMP Negeri 1 Wih Pesam 2012-2015
  - c. SMA/MA : MA 09 Sidomulyo Langkat 2015-2018
11. Orang Tua/ Wali
  - a. Ayah : Tasriadi
  - b. Ibu : Fatma Saprida
  - c. Alamat : Lukup Sabun, Kec. Kuta Panang, Kab. Aceh Tengah

Demikian daftar riwayat hidup saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 11 Juli 2023

Tesa Yusita